SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENURUNKAN *LEARNING PLATEAU* SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

OLEH :

SALWA MAYASARI
NIM : 2020203887220024

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENURUNKAN *LEARNING PLATEAU* SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

OLEH :

SALWA MAYASARI
NIM : 2020203887220024

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENURUNKAN *LEARNING PLATEAU* SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 12 PAREPARE

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

SALWA MAYASARI
NIM : 2020203887220024

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Efektivitas Model *Project-Based Learning* dalam Menurunkan *Learning Plateau* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Salwa Mayasari
Nomor Induk Mahasiswa	:	2020203887220024
Program Studi	:	Tadris IPS
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 827 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Fawziah Zahrawati B, M.Pd.
NIP	:	199206232019032008

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Efektivitas Model *Project Based Learning* dalam Menurunkan *Learning Plateau* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Salwa Mayasari
Nomor Induk Mahasiswa	:	2020203887220024
Program Studi	:	Tadris IPS
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.164/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Lulus	:	15 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Ketua)	( )
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	( )
Zurahmah, M. Pd.	(Anggota)	( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfan, M.Pd
NIP. 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ والصَّلاَةُوَالسَّلاَمُ عَلى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاء وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّابَعْد

Alhamduliahi Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, Rahmat Taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya serta terima kasih penulis haturkan dengan setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang penulis hormati, sayangi dan cintai. Ayahanda tersayang Drs. Agus Asbar dan Ibunda tercinta Syamsiah.C, yang selalu mendoakan dan memberikan segala hal-hal yang terbaik bagi penulis. Serta ucapan terimakasih untuk kedua saudara-saudara saya Muh. Noor Alam Syah dan Syifa Khairiyah, mereka yang senantiasa memberikan semangat dengan kasih kesabaran, serta keikhlasannya, sekaligus sebagai motivator dan teman sharing dikala suka maupun duka. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih sebaik-baiknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka, orang-orang pilihan yang ditakdirkan Allah menjadi pembimbing, motivator serta pendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini;

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah Pendidikan di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan bapak, ibu dosen Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahapeserta didik.
3. Bapak Fuad Guntara M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah memberikan motivasi kepada mahapeserta didik Tadris IPS.
4. Ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku pembimbing senantiasa memberikan ilmu pemikiran, kritik dan saran nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. dan Ibu Zurahmah, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Hasruddin, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 12 Parepare serta guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat penulis Tri Bambang Prasetio, Wahyu Damis, Rahmawati Indi Pasapangan, Taufiqa Luthfiyah, Nur Idam, Dasia Mayangsari, Nur Hikmayani Arsyad, Seqip Fitriani Bando, yang telah membantu penulis dalam segala hal.

Barakallahu Fiikum, Semoga Allah SWT memberkahi semua yang telah kalian lakukan untuk mendukung serta membantu penulis selama mengenyam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Parepare, 22 Januari 2025 M
22 Rajab 1449 H

Penulis,

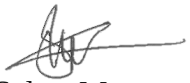

Salwa Mayasari
NIM. 2020203887220024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Salwa Mayasari
Nim	: 2020203887220024
Tempat/tgl. Lahir	: Parepare, 8 Agustus 2002
Program studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul skripsi	: Evektivitas Model *Project-Based Learing* Dalam Menurunkan Learning Plateau Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya , maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Jannuari 2025 M
22 Rajab 1449 H

Penulis,

Salwa Mayasari
NIM: 2020203887220024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Salwa Mayasari, *Efektivitas Model Project-Based Learning dalam Menurunkan Learning Plateau Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare*, (Dibimbing oleh Fawziah Zahrawati B)

Learning plateau merupakan kondisi kejenuhan belajar yang menyebabkan penurunan motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pembelajaran model *project-based learning* pada mata pelajaran IPS, tingkat *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project-based learning* pada mata pelajaran IPS, dan efektivitas model *project-based learning* dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quasy experiment design* dengan desain *one group pretest-posttest.* Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dari teknik tersebut didapat kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *project-based learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan model *project-based learning* pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan lima tahapan yaitu, pertanyaan esensial, perencanaan proyek, mengatur waktu, pemonitoran kemajuan proyek, penilaian hasil proyek. 2) Terdapat perbedaan *learning plateau* siswa sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan menunjukkan peningkatan dimana 2 siswa berkategori sangat tinggi (8,7%), 6 siswa berkategori tinggi (34,8%), 13 siswa berkategori sedang (56,6%), tidak ada siswa berkategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan sesudah perlakuan menunjukkan penurunan yaitu, tidak ada siswa berkategori sangat tinggi dan tinggi, 5 siswa berkategori sedang (21,7%), 15 siswa berkategori rendah (66,2%), dan 3 siswa berkategori sangat rendah (13,0%). 3) Model *project-based learning* efektif menurunkan *learning plateau* siswa kelas VIII pada mata pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai uji pared samples test terlihat bahwa nilai korelasi antara hasil pre-test dan post-test siswa menunjukkan angka signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak. Sedangkan hasil perhitungan nilai analisi skor N-Gain siswa, teridentifikasi adanya penurunan *learning plateau* siswa. Secara keseluruhan N-Gain skor rata-rata sebesar 0.29 termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: Model *Project-Based Learning*, *Learning Plateau,* pembelajaran IPS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SKRIPSI iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Tinjauan Penelitian Relevan 11
B. Tinjauan Teori 17
1. Model *Project-Based Learning* 17
2. *Learning Plateau* Siswa 24
3. Pembelajaran IPS 29
C. Kerangka Pikir 33
D. Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data 39
E. Definisi Operasional Variabel 40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian 42
H. Teknik Analisis Data 45
BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 65
C. Uji Hipotesis 66
D. Uji N-Gain 69
E. Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN VI
BIODATA PENULIS XXXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Penelitian Relevan	15
Tabel 2.1	Desain One Group Pre Test-Post	36
Tabel 2.2	Data Populasi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare	38
Tabel 2.3	Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII.1 Smp Negeri 12 Parepare	39
Tabel 2.4	Skor Skala Liker	41
Tabel 2.5	Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap *Learning Plateau*	42
Tabel 2.6	Hasil Uji Validitas	43
Tabel.2.7	Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 2.8	Kategori Pembagian N-Gain Score	49
Tabel 2.9	Kategori Tafsiran Efektivitas	49
Tabel 3.1	Batas Skor Pre-Test *Learning Plateau* Siswa	64
Tabel 3.2	Deskripsi Nilai Pre-Test	65
Tabel 3.3	Kategorisasi Pre-Test *Learning Plateu* Siswa Dalam Penerapan Model *Project Based Learning*	65
Tabel 3.4	Batas Skor Post-Test *Learning Plateau* Siswa	66
Tabel 3.5	Deskriptif Nilai Post-Test	67
Tabel 3.6	Kategorisasi *Learning Plateau* Siswa Sesudah Penerapan Model *Project Based Learning*	67
Tabel 3.7	Kategorisasi Perbandingan *Learning Plateau* Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Project Based Learning*	68
Tabel 3.8	Perbandingan Skor Pre-Test Dan Post-Test *Learning Plateau* Siswa Sesudah Penerapan Model *Project Based Learning*	69
Tabel 3.9	Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*	71
Tabel 4.1	Uji Homogenitas *Variance*	71
Tabel 4.2	Uji *Paired Samples Statistics*	72
Tabel 4.3	Uji *Paired Samples Test*	72
Tabel 4.4	Uji Normalitas *One-Sampel T-Test*	73
Tabel 4.5	Uji Hipotesis *One-Sample Statistics*	74
Tabel 4.6	Uji Hipotesis *One-Sampel Test*	74
Tabel 4.7	Analisi Skor N-Gain Siswa	75

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Hal
Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	34
Gambar 1.2	Histogram Pre-Test *Learning Plateau* Siswa	66
Gambar 1.3	Histogram Post-Test *Lerning Plateau* Siswa	68

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
1.	Sk Penetapan Pembimbing	II
2.	Surat Izin Penilitian Dari Fakultas	III
3.	Surat Izin Meneliti dari Pelayanan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	IV
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penilitian	V
5.	Angket pre-test dan post-test sebelu uji validitas	VI
6.	Angket Learning Plateau Sesudah Uji Validasi	X
7.	Tabel Nilai R Product Momen	XIII
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	XIV
9.	Hasil Uji Validasi	XXIII
10.	Hasil Uji Reabilitas	XXIV
11.	Kategorisasi Perbandingan *Learning Plateau* Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model *Project Based Learning*	XXV
12.	Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*	XXVI
13	Uji Hipotesis *Pared Samles Test*	XXVII
14.	Tabulasi Hasil Pre-Test Dan Post-Test	XXVIII
15.	Media Pembelajaran Berbentu Puzeel Tebak Gambar	XXX
16.	Dokumentasi	XXXI
17.	Biodata	XXXII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ا	Kasrah	i	i
ا	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta
رَمَى : ramā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*
اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*
اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا :*Najjainā*
اَلْحَقُّ : *al-haqq*
اَلْحَجُّ : *al-hajj*
نُعِّمَ : *nu‘‘ima*
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِـيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-),

contoh:

اَلشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
اَلفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُاللّٰهِ *Dīnullah* بِاللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
Saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah kegiatan di mana siswa mempelajari dan memahami materi yang diajarkan secara lebih mendalam. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.[1] Selain mengajar, guru diharuskan untuk mengenal dan memahami karakteristik siswa dan setiap guru mengharapkan siswanya mencapai hasil belajar yang baik selama proses pembelajaran. Namun, hal ini biasanya tidak terwujud karena siswa menghadapi berbagai macam kesulitan belajar, seperti *learning plateau*.

Learning plateau adalah fase di mana siswa tidak berkembang dalam kemampuan atau prestasi mereka meskipun terus melakukan aktivitas belajar. Pada tahap ini, siswa sering mengalami kebosanan dan *learning plateau* yang menyebabkan mereka tidak lagi bersemangat untuk belajar.[2] Dalam proses belajar biasanya terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan tahap awal dimana siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dan diikuti oleh tahap pertumbuhan yang cepat. Kemudian, pada tahap terakhir timbulnya *learning plateau* siswa tidak lagi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka meskipun mereka terus melakukan aktivitas belajar. Akibatnya, kemajuan belajar siswa tampak terhenti.

Tentunya dalam kondisi dimana proses belajar berlangsung secara teratur dengan kegiatan yang sama tanpa ada perubahan pada sistem yang digunakan

[1] Suriadi and Mursidin, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di MTs Al-Maarif Banyorang', *Qiyam, Jurnal Al*, 2020, p.h.2.

[2] I Putu Bayu Ardhya Satrio, et, al., eds., 'Tendency for Learning Plateau: Literature Study in Grade Five at Bandung Regency Primary School', 2020, p. h.253.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat memicu adanya rasa lelah dan jenuh secara mental atau fisik.[3] Siswa yang mengalami *plateau* dalam pembelajaran biasanya dilihat dari sikap serta perilakunya. Selain itu *plateau* juga dapat dikenali dari aktivitas yang tidak efesien dan perasaan negatif tentang kemampuan siswa.[4] Dengan demikian, siswa yang mengalami *plateau* dalam pembelajaran memerlukan sumber daya fisik maupun mental yang cukup untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Plateau dalam proses belajar adalah masalah yang banyak dialami oleh siswa dengan konsekuensi serius seperti, penurunan keinginan untuk belajar, rasa malas yang parah dan penurunan prestasi akademik. Dengan waktu belajar yang panjang setiap hari dan banyaknya mata pelajaran yang harus dipahami, daya ingat siswa bisa mencapai titik jenuh atau tidak aktif. Adapun masalah siswa yang dimaksud tidak lain adalah masalah *learning plateau* yang dialami oleh siswa yang sedang mengalami perubahan fisik dan mental selama masa pertumbuhan.[5] Selama fase perubahan kondisi psikologis siswa yang lemah dan mudah terpengaruh oleh lingkungan tentu sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa.

Learning plateau terjadi ketika siswa mengalami kelelahan, merasa sinis, serta terjadi sesuatu pada efikasi akademiknya. Untuk mengetahui *learning plateau* siswa, maka perlu diketahui indikator dari *learning plateau* itu sendiri, ialah sebagai berikut: (1) kelelahan emosional adalah akibat dari tuntutan masalah yang dialami siswa sering kali ditandai dengan perasaan dan tekanan pikiran yang terlalu berat. Kelelahan emosional meliputi munculnya rasa sedih, perasaan tertekan, dan

[3] Clara Fatimah and Nicky Dwi Puspaningtyas, 'Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2020, p. h.44.

[4] Clara Fatimah and Nicky Dwi Puspaningtyas, 'Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), 2020, p. h.44.

[5] Juliawati Harahap, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Viii d Smpn 7 Muaro Jambi', Repository Universitas Jambi, 2017, p. h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesulitan dalam mengontrol emosi. (2) kelelahan kognitif dapat menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi, mudah lupa, serta kesulitan dalam proses pembelajaran.[6]

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah, yaitu: stagnasi pada variasi metode pembelajaran, tidak didukung oleh lingkungan dan iklim belajar, adanya konflik dalam lingkungan belajar yang tidak cepat diselesaikan, tidak adanya feedback positif dari aktivitas belajar sehingga menghadirkan kejenuhan, keterpaksaan dalam aktivitas belajar.[7]

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap *learning plateau* siswa, secara khusus *learning plateau* yang dialami berkaitan dengan manajemen waktu, interaksi dengan guru, penyesuaian dengan lingkungan sekolah dan kurangnya dukungan. Siswa yang mengalami *learning plateau* dapat diprediksi berasal dari proses belajar yang ketat di kelas serta kemampuan untuk menguasai materi yang banyak dalam waktu yang singkat.[8] Cara guru yang mengajar juga menjadi salah satu penyebab siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Karena itu, seorang guru perlu bisa menyampaikan pelajaran dengan cara yang baik dan efektif kepada setiap siswa.

Dalam al-qur'an Allah telah memerintahkan kepada kita kewajiban menuntut ilmu seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[6] Damayanti. Suradika. Asmas, 'Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi', Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2020, p. h. 5.

[7] Ichsan Istiqamah, 'Masalah Lupa, Kejenuhan Dan Kesulitan Siswa Serta Mengatasinya Dalam Pembelajaran Di MI/SD', 2021, p. h. 106.

[8] Poppy Agustina, Syaiful Bahri, and Abu Bakar, 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2019, p. h. 98.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahan:

> Wahai orang-orang beriman. Apabila dikatakan kepadamu: Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Beridirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[9]

Ayat ini menjelaskan tentang Allah akan mengangkat dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan di sini bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga pengetahuan umum yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Allah SWT memberikan jaminan bahwa orang yang memiliki keimanan dan ilmu pengetahuan akan dimuliakan dan ditinggikan derajatnya. Ini menunjukkan bahwa dalam islam, ilmu pengetahuan tidak seorang muslim yang berilmu akan lebih mampu memahami ajaran agamanya, mempraktikkan ibadah dengan lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Mereka juga lebih mampu menjaga kebenaran dan menghindari kesesatan. hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[10]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa siswa SMP Negeri 12 Parepare mengalami masalah *learning plateau* . Menurut guru IPS SMP Negeri 12 Parepare adanya siswa yang mengalami *learning plateau* yaitu, terlihat dari sikap siswa yang acuh dengan guru saat menyampaikan materi, berbicara dengan teman saat pembelajaran, mengantuk dan mengalami promblem pribadi.[11] Terlihat bahwa siswa kelas VIII mengalami *learning plateau* yang

---

[9] Al-Qur'an Karim., *Terjemahan Kementrian Agama RI*.

[10] Zainuddin Lubis, 'Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11: Allah Mengangkat Derajat Orang Berilmu Sumber: Https://Islam.Nu.or.Id/Tafsir/Tafsir-Surat-Al-Mujadalah-Ayat-11-Allah-Mengangkat-Derajat-Orang-Berilmu-Isbgq', 2024, p. h. 1.

[11] Subhan, S.Pd., M.Pd, Wawancara, 22 April 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang digunakan secara menoton oleh guru IPS tampaknya tidak berhasil mempertahankan minat siswa, bahkan membuat mereka merasa bosan.

Model pemebelajaran konvensional adalah model pembelajaran lebih menitik beratkan pada komunikasi satu arah yaitu, guru sebagai satu-satunya yang memberikan pelajaran dan siswa semata-mata hanya mendengarkan, maupun menuliskan hal-hal yang disampaikan oleh guru kepada siswa biasanya berupa penjelasan atau arahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam metode pembelajaran tradisional, siswa di kelas cenderung kurang aktif. Pembelajarannya karena tidak ada kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran konvensional sebagian besar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik jika mereka mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan cara penerapan atau pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Menggunakan model *project-based learning* merupakan solusi untuk mengatasi kebosanan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. *Project-Based Learning* (PjBL) adalah metode pengajaran yang berfokus pada aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan tugas nyata. Pendekatan ini menantang siswa untuk menyelesaikan masalah terkait kehidupan sehari-hari secara kolaboratif dalam kelompok dan memanfaatkan masalah sebagai titik awal untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dan mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas melalui pendekatan pembelajaran *project-based learning* dapat menangani masalah sulit yang membutuhkan siswa untuk melakukan investigasi.[13]

---

[12] Dede Delisda and Deddy Sofyan, 'Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Pembelajaran Konvensional', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2014, p. h. 79.

[13] Iszur Fahrezi, et, al., eds., 'Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020, p. h.409.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Model pembelajaran *project-based learning* dimulai dengan memberikan pertanyaan utama yang bertujuan mendorong siswa untuk melakukan investigasi. metode ini melibatkan siswa dalam kerja sama tim pada proyek yang menggabungkan berbagai bidang pelajaran terutama mata pelajaran IPS. Mempertimbangkan gaya belajar masing-masing siswa yang berbeda, sehingga pembelajaran *project-based learning* memahami materi dengan lebih mendalam melalui berbagai cara. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan mengeksplorasi materi, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas.[14] Model pembelajaran *project-based learning* memacu kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa menjadi hal yang penting. Model pembelajaran proyek dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta tingkat perkembangan siswa, sehingga lebih efektif.

Model pembelajaran ini sangat penting bagi guru karena pendekatan project-based learning melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar. Meskipun bukan model baru namun, dianggap memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Penerapan model pembelajaran proyek tentunya disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta tingkat perkembangan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengerjakan proyek. Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai model pembelajaran memungkinkan siswa untuk berkerja dalam prihal nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Dengan demikian, pentingnya menerapkan model pembelajaran *project-based learning* digunakan untuk memahami sejauh

[14] Iszur Fahrezi, et., al., eds., 'Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020, p. h.409

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mana kreativitas siswa kelas VIII dapat berkembang dalam mata pelajaran IPS, juga menekankan Pada dasar dan konsep utama dalam disiplin ini, dengan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah atau tugas yang memiliki makna yang nyata, siswa dapat belajar untuk menjadi lebih mandiri dengan mengkonstruksi pembelajaran. Dengan kata lain model ini menuntut siswa melalui proses pembelajaran yang dijalani.

Siswa akan berkerja dalam tim dan mengembangkan keterampilan, merencanakan, mengorganisir serta mencapai tujuan dari tugas-tugas yang dikerjakan dengan bertanggung jawab setiap mengerjakan tugas. Dengan hal ini model proyek diharapkan dapat mengmbangkan *soft skills* seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, kreativitas, inovasi, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasidan presentasi.[15] Penelitian mengenai penerapan *project-based learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran menunjukkan berbagai hasil dalam pembelajaran sains, biologi dan fisika telah banyak dilakukan oleh karena penelitian *project-based learning* pada mata pelajaran IPS masih perlu untuk digali utamanya dalam hal mengatasi *learning plateau* siswa.

Dari segi terbaharu penelitian ini berfokus pada *learning plateau* yaitu, kondisi di mana siswa mengalami stagnasi atau penurunan motivasi dan prestasi belajar setelah mencapai tingkat tertentu. Penelitian sebelumnya mengenai penerapan project-based learning (PjBL) dalam pembelajaran sains, khususnya dalam pembuatan awetan bioplastik, menunjukkan bahwa metode ini bisa menjadi alternatif yang baik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.[16] Pembelajaran biologi yang menggunakan metode ilmiah *(scientific method)* akan membantu siswa terbiasa dengan proses penyelidikan *(inquiry)*, sehingga

[15] Vina Lusiana, 'Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Geogebra Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Matematis Siswa', *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, p. h. 133.

[16] Inas Nafisah, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup', *Jurnal Skripsi*, 2018, p. H. 83.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, terutama dengan penerapan model *project-based learing.*[17] Pembelajaran fisika merupakan proses untuk memahami ilmu fisika serta mengembangkan keterampilan dalam membuat proyek, yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang mencerminkan sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang telah dipelajari.[18] Oleh karena itu penelitian *project-based learning* pada mata pelajaran IPS masih perlu untuk digali terutama dalam hal mengatasi *learning plateau* siswa.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, penelitian ini dilakukan dengan judul "Efektivitas Model Project Based Learning dalam Mengurangi Learning Plateau Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare".[19] Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran dapat menjadi lebih terlibat dan aktif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka calon peneliti akan memfokuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahap pembelajaran model *project based learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?
2. Bagaimana tingkat *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?

---

[17] Andi Nurannisa Syam, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao', *Skripsi*, 2016, p. h. 2.

[18] R Mardiani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum', Bachelor. Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif 2017, p. h.1.

[19] Iszur Fahrezi, et, al., eds., 'Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020, p. h.410.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana efektivitas model *project based learning* dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap pembelajaran model *project based learning* pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *project based learning* dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi siswa

Dengan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran *project-based learning* dapat meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas belajar mereka dan meningkatkan minat dan dorongan mereka untuk belajar.

b. Bagi guru

Model *project based learning* membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.

b. Bagi guru

Mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut adil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan sebagai salah satu panduan bagi penulis sebab bisa bersifat teoritis ketika menelaah penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, disparitas, menghindari plagiasi, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian ini berjudul "Efektivitas Model *Project-Based Learning* Dalam Menurunkan *Learning Plateau* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare" dan setelah membaca hasil beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan berbagai studi yang berkaitan dengan topik penelitian ini serta memiliki kesamaan dalam pembahasan atau gambaran-gambaran umum masalah yang ingin dikaji oleh penulis.

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ulik Arlina, dkk dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, tahun 2022 dengan judul " Model *Project-Based Learning* Terhadap *Learning Plateau* Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar" hasil penilitian ini ialah penelitian ini menemukan bahwa siswa SMA jurusan IPS yang mengikuti model *Project-Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran fisika mengalami *Learning Plateau* yang prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.[20] Namun, terdapat keterbatasan seperti tidak adanya pre-test dan pengabaian variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil. Persamaan antara penilitian Ulik Arlina dengan penilitian penulis yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Adapun perbedaannya antara kedua penelitian ini adalah pada penilitian penulis menerapkan model *project-based learning* pada

[20] Ulik Arlina, et, al., eds., 'Model Project Based Learning Terhadap Learning Plateau Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar', *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2022, p. h. 198.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mata pelajara IPS. Sedangkan Ulik Arlina menerapkan model *project-based learning* pada mata pelajaran fisika.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Hesti Noviyana dari Universitas Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI, tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Model *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model berbasis proyek memiliki efek. Pendidikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di semester genap SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2016/2017.[21] Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek rata-rata 86,39 lebih tinggi dari pada rata-rata 53,77 siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Persamaan antara penilitian Hesti Noviyana dengan penilitian penulis yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *project-based learning* dan lokasi yang sama di jenjang SMP. Adapun perbedaannya antara kedua penelitian ini adalah pada penilitian penulis menerapkan model *project-based learning* pada mata pelajaran IPS. Sedangkan Hesti Noviyana menerapkan model *project-based* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.
3. Penilitian ketiga yang dilakukan oleh Mira Shodiqoh dan M. Mansyur dari Universitas Negeri Malang, tahun 2022 dengan judul "Reaktualisasi Model Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project-based learning* dapat mendukung pembelajaran ekonomi dengan efektif. Model ini mengutamakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan pengalaman langsung, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui masalah ekonomi yang relevan.[22]

---

[21] Lusiana, Vina, 'Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Geogebra Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Matematis Siswa', Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ити Pendidikan, 2023, p. h. 133.

[22] Mira Shodiqoh. M Mansyur, 'Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab', *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 2022, p. h. 144.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Model Pembelajaran *project-based learning* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengelola proses belajar di kelas dengan melibatkan proyek. Melalui pendekatan ini, kreativitas dan motivasi siswa dapat berkembang dengan lebih baik. Baik penelitian yang dilakukan oleh Mira Shodiqoh dan M. Mansyur maupun penelitian penulis memiliki kesamaan, yaitu keduanya sama-sama menggunakan model *project-based learning*. Adapun perbedaannya antara kedua penelitian ini adalah pada penilitian penulis meneliti *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS. Mira Shodiqoh dan M. Mansyur melakukan penelitian mengenai penerapan kembali model pembelajaran *project-based learning* dalam pengajaran bahasa Arab.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Rona Taula Sari dan Siska Angreni dari Universitas Bung Hatta, tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa". Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk kerajinan olahan limbah organik dan anorganik sangat tinggi dengan nilai 92 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa.[23] Persamaan penelitian Rona Taula Sari dan Siska Angreni dengan penilitian penulis yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada penilitian penulis meneliti *learning plateau* siswa pada mata pelajaraan IPS sedangkan peneliti Rona Taula Sari dan Siska Angreni meneliti model *project-based learning* upaya peningkatan kreativitas mahasiswa.
5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Maria Anita Titu dari Universitas Negeri Surabaya, tahun 2015 dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Project-*

[23] Rona Taula Sari and Siska Angreni, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa', *Jurnal VARIDIKA*, 2018, p. h. 83.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi". Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project-based learning* dapat mendukung pembelajaran ekonomi dengan efektif. Model ini mengutamakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan pengalaman langsung, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui masalah ekonomi yang relevan.[24] *Project-based learning* melibatkan pertanyaan dan masalah yang penting, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pencarian berbagai sumber serta kolaborasi antar anggota. Proses pembelajaran ini diakhiri dengan presentasi produk nyata yang dihasilkan oleh siswa. Perasamaan antara penelitian Maria Anita Titu dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *project-based learning*. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada penelitian penulis meneliti *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan Maria Anita Titu meneliti penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

[24] Maria Anita Titu, 'Penerapan Model Pembelajaranproject Based Learning (Pjbl)Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Padamateri Konsep Masalah Ekonomi', 2015, p. h. 185.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Model *Project-Based Learning* Terhadap *Learning Plateau* Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar	Penerpkan model pembelajaran *project - based learning*	Penilitian penulis menerapkan model *project-based learning* pada mata pelajara IPS sedangkan Ulik Arlina menerapkan *model project based learning* pada mata pelajaran fisika jurusan IPS
2.	Pengaruh Model *Project -Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa	Penerapkan model pembelajaran *project based learning* dan lokasi yang sama di jenjang SMP	Penilitian penulis menerapkan model *project-based learning* pada mata pelajaran IPS sedangkan Hesti Noviyana menerapkan model *project-based* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.
3.	Reaktualisasi *Project Based Learning* model Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	Menerapkan model pembelajaran *project based learning*	Penilitian penulis meneliti *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan Mira Shodiqoh dan M. Mansyur meneliti reaktualisasi *project -based learning* model dalam pembelajaran bahasa arab
4.	Penerapan Model Pembelajaran *Project - Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa	Penerapan model pembelajaran *project - based learning*	Penelitian penulis meneliti *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan Maria

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Anita Titu meneliti penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi.
5.	Penerapan Model Pembelajaran *project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada materi Konsep Masalah Ekonomi	Penerapan model pembelajaran *project-based learning*	Penelitian penulis meneliti *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS sedangkan Maria Anita Titu meneliti penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi.

Berikut adalah kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PBL) di lokasi yang sama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model PBL dalam mata pelajaran IPS dengan penekanan pada plateau pembelajaran siswa. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulik Arlina, yang menerapkan PBL dalam mata pelajaran fisika untuk jurusan IPS, serta penelitian Hesti Noviyana yang mengaplikasikan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian Mira Shodiqoh dan M. Mansyur berfokus pada reaktualisasi PBL dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran bahasa Arab, sementara Maria Anita Titu meneliti penerapan PBL untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mempelajari konsep masalah ekonomi.

B. Tinjauan Teori

1. Model *Project-Based Learning*

a. Pengertian *project-based learning*

Project-based learning adalah metode yang mengubah cara belajar di kelas tradisional dengan fokus pada pembelajaran yang lebih relevan melalui aktivitas yang lebih kompleks.[25] Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam merencanakan tujuan pembelajaran mereka dan menghasilkan proyek nyata. Melalui proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dalam keterampilan praktis, seperti menangani informasi yang kurang lengkap atau tidak akurat, menetapkan tujuan secara mandiri, serta bekerja sama dalam kelompok. Adapun definisi dari *project based learning* dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1) *Brandon Goodmandan J. Stiver* mendefinisikan pembelajaran *project-based learning* pada aktivitas belajar yang nyata dan tugas praktis yang menantang, yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan harus diselesaikan secara berkelompok.[26] Dalam pembelajaran ini, bukan hanya hasil akhirnya yang penting, tetapi lebih kepada proses bagaimana siswa menyelesaikan masalah tersebut hingga mencapai solusi. Pendekatan ini memberi siswa kesempatan untukmemecahkan masalah dan akhirnya menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman berharga melalui partisipasi aktif dalam proyek mereka. *Project Based Learning* adalah

[25] Rizqa Devi Anazifa and Ria Fitriyani Hadi, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi', Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), 2016, p. h. 457

[26] Elya Maliyatul Jannah and Yanto Ari, 'Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Color Paper Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2023, p. h. 29.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan siswa dengan mengembangkan kemampuan melalui kegiatan pemecahan masalah dan evaluasi.

Model pembelajaran *project-based learning* merupakan metode pengajaran yang melibatkan masalah dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menyerap teori yang diajarkan. Dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini membantu mereka untuk mempertimbangkan pilihan terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Proses pengambilan keputusan ini juga berkaitan dengan teori yang telah diajarkan.[27] Kerja proyek biasanya dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan berbagai tugas, yang berfokus pada pertanyaan dan masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam mencari solusinya. Oleh karena itu, cara siswa menyelesaikan masalah dapat dijadikan acuan dalam proses penilaian.

2) Menurut Copon dan Khun menyatakan bahwa *project-based learning* adalah metode yang dimulai dengan menghadirkan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran. Tujuannya membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, melakukan investigasi serta mempresentasikan hasilnya dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. Model ini dirancang agar siswa dapat menciptakan sebuah proyek sebagai hasil akhir pembelajaran. Proses ini memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan pengalaman mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok.[28] Pendekatan proyek yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran dan

---

[27] Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2020, p. h. 294.

[28] Ahmad Hidayat, et, al., eds., '*Menulis Narasi Kreaif Dengan Model Project Based Learning Instrumenta'* (Yogyakarta, 2021), p. h. 20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langkah-langkah selanjutnya.akhir siswa mampu menciptakan sebuah proyek yang bertujuan agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengalaman mereka, baik secara mandiri atau berkelompok untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan materi yang disesuaikan dengan lingkungan mereka dengan mengoptimalkan daya pikir siswa yang berasal dari informasi yang mereka peroleh selama pembelajaran.[29]

3) Menurut Fathurrohman, *project-based learning* adalah pendekatan yang menjadikan kegiatan atau proyek sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam model ini, penilaian, analisis, dan pengolahan informasi digunakan untuk menghasilkan berbagai hasil belajar. *Project-based learning* dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang kemudian menjadi dasar untuk mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung selama proses kegiatan.
4) Menurut Made Wena, pembelajaran berbasis proyek adalah metode belajar yang mengaitkan penggunaan teknologi dengan aktivitas sehari-hari siswa untuk menghasilkan sebuah produk dari proyek tertentu.[30] Model pembelajaran ini dikenal sebagai *project-based learning* (PjBL) dan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, memahami karakteristik siswa, menyusun strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, serta merancang alat untuk evaluasi.
5) Menurut Grant, pembelajaran berbasis proyek bukan hanya menghubungkan teori dengan praktik, tetapi juga mengajak siswa untuk menerapkan pembelajaran mereka dalam proyek nyata. Metode ini sekaligus membantu

[29] Nas Haryati, 'Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa SMA', 2013, p. h. 147.

[30] Musdalifah and Hanny Erlani, 'The Effect of a Project-Based Learning Model to Guide Students to Make Blouses in Improving Students' Learning Outcome', 2019, p. h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan kemampuan ilmiah siswa secara efektif.[31] Dalam rencana pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasi proyeknya seperti web, poster, album, maupun laporan. Kegiatan ini memberikan kesempatan siswa untuk melakukan analisis, sintesis dan evaluasi dari proyek yang telah dilakukan. Sintaks pembelajaran yang menggunakan penugasan proyek yang dikembangkan *steinberg* sebagaimana dikutip oleh Isriani yaitu, mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi/memecahkan masalah, merancang produk/kegiatan, memproses kegiatan/produk, melakukan presentasi dan melakukan evaluasi.

6) Menurut Kosasi, *project-based learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai tujuan utamanya. Pembelajaran ini berfokus pada penyelesaian masalah yang menjadi inti dari proses belajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.[32] Peserta didik tidak hanya memahami materi yang dipelajari, tetapi juga menyadari manfaatnya bagi lingkungan sekitar. Secara garis besar, model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa menghadapi permasalahan yang kompleks, yang membutuhkan proses investigasi dan pemahaman mendalam. Dengan melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas, mereka dilatih untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti perencanaan, pengorganisasian, negosiasi, dan mencapai kesepakatan terkait isu-isu tugas. Hal ini mencakup pembagian tanggung jawab, metode pengumpulan informasi, dan cara penyajiannya.

b. Tahapan *project-based learning*

Menurut Hosnan menyatakan bahwa tahapan *project-based* dimulai dari tahap pertanyaan esesial, dilanjutkan dengan tahap merencanakan proyek, tahap

[31] Eling Purwantoyo Indarti, 'Keefektifan Project Based Learning Dengan Observasi Pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi', *Journal of Biology Education*, 2017, p. h. 188.

[32] Claudia Monti,et, al., eds., 'Anatomía y Etnobotánica de Dos Especies de Boraginaceae de La Provincia Pampeana (Argentina) Usadas En Medicina Popular', *Acta Farmaceutica Bonaerense*, 2003, p. h. 153.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengatur waktu, Tahap pemonitoran kemajuan proyek, Tahap penilaian hasil proyek. Dalam pembelajaran IPS, tahap-tahap model *project-based* ini dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran:

a) Tahap pertanyaan esensial, atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, adalah langkah pertama dalam pembelajaran *project - based learning*. Aktivitas dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS.
b) Tahap perencanaan proyek. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mendesain rencana proyek. Siswa yang belajar IPS tentang pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang di negara ASEAN. Guru membantu siswa membuat rencana proyek sendiri dengan mempertimbangkan pertanyaan penting yang telah dikemukakan sebelumnya. Kegiatan proyek ini juga mencakup aturan tentang pelaksanaan proyek, pemilihan kegiatan yang dapat membantu proyek, penggabungan berbagai potensi cara untuk menyelesaikan tugas, perencanaan sumber daya, alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.
c) Tahap mengatur waktu. Guru dan siswa bekerja sama untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pada langkah penyusunan jadwal, tugas-tugas yang harus dilakukan termasuk membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, menetapkan tanggal akhir untuk proyek, meminta siswa untuk merencanakan cara baru, menasihati mereka jika mereka membuat cara yang tidak terkait dengan proyek dan meminta siswa untuk menjelaskan mengapa mereka memilih cara tertentu.
d) Tahap pemonitoran kemajuan proyek. Pemonitoran kemajuan proyek dilakukan oleh guru. Guru dan siswa bekerja sama dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini, mereka menyusun jadwal yang mencakup penentuan waktu untuk menyelesaikan proyek, menetapkan batas waktu akhir, serta mendorong siswa untuk merancang pendekatan baru. Guru juga memberikan bimbingan jika siswa membuat metode yang kurang relevan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan proyek dan meminta mereka menjelaskan alasan di balik pilihan pendekatan tersebut.

e) Tahap penilaian hasil proyek. Guru membantu siswa untuk mempresentasikan dan membagikan hasil karya. Di akhir pembelajaran, baik guru maupun siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan dan hasil tugas yang telah diselesaikan.[33]

Dalam pembelajaran berbasis proyek, langkah pertama melibatkan formulasi pertanyaan esensial yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, seperti materi tentang pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang di negara-negara ASEAN. Selanjutnya, pada tahap perencanaan proyek, siswa mendesain rencana proyek dengan bantuan guru, termasuk aturan pelaksanaan, pemilihan kegiatan, dan perencanaan sumber daya yang dibutuhkan. Tahap mengatur waktu melibatkan pembuatan jadwal proyek bersama antara guru dan siswa, menetapkan tanggal akhir, serta memastikan bahwa perencanaan tetap relevan dengan tujuan proyek. Selama tahap pemonitoran, guru memantau kemajuan proyek dengan melakukan berbagai aktivitas seperti membaca, meneliti, dan mengamati. Akhirnya, pada tahap penilaian, guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil proyek dan melakukan refleksi terhadap proses serta hasil yang dicapai.

c. Kelebihan Model *project-based learning*

Menurut Railsback ada beberapa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *project-based learning* untuk guru dan siswa. Di antara kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata yang terus berubah, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar sekaligus mendorong mereka menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna.

[33] Rizqa Devi Anazifa and Ria Fitriyani Hadi, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi', Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), 2016, p. h. 459.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Mendorong sikap kerja siswa dalam menyelesaikan proyek, di mana mereka dilatih untuk saling mendengarkan dan berdiskusi guna menemukan solusi bersama.
c) Meningkatkan kemampuan komunikasi sosial dan komunikasi siswa.
d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berbeda.
e) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi dari berbagai disiplin ilmu.[34]

Pembelajaran model *project-based learning* juga mengembangkan keterampilan siswa dalambelajar dan mecerdasakan kemampuan berpikir.[35] Siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi maupun menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Pembelajaran *project-based learning* juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan sikap untuk menginisiasi, memecahkan masalah, bekerja sama dalam berkomunikasi dengan baik. Siswa akan menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar jika mereka melakukan proyek yang berbeda serta melakukan observasi sendiri melalui pengalaman.[36]

Guru akan lebih mudah berinteraksi dengan siswa saat berkerja sama dengan baik, melalukan pekerjaan yang bermanfaat, serta menemukan solusi untuk masalah. Proyek yang dilakukan siswa bertujuan untuk memberikan dampak positif pada dunia dengan menyelesaikan masalah nyata, seperti isu-isu lingkungan. Dalam prosesnya, siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi

[34] Nurul Amelia and Nadia Aisya, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi', *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2021, p. h. 189.

[35] Dwi Angga Oktavianto, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Google Earth Terhadap Keterampilan Berpikir Spasial', *Jurnal Teknodik*, 2017, p. h. 66.

[36] E Prima and Putu Indah Lestari, 'Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Masa Belajar Dari Rumah', Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021, p. h. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan orang dewasa yang bekerja di bidang terkait atau yang dapat membantu mereka mengembangkan karier. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis *proyek project-based learning* mendorong siswa untuk menciptakan produk yang relevan dengan aktivitas sehari-hari, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2. *Learning Plateau* Siswa

a. Pengertian *learning plateau* Siswa

Learning plateau didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara konsisten dengan kegiatan yang sama tanpa adanya perubahan pada sistem yang digunakan. Hal ini *learning plateau* adalah kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental dan fisik.[37] Sikap dan perilaku siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran biasanya dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka. Siswa yang mengalami *plateau* terhadap suatu pelajaran cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap materi yang dianggap tidak menarik, menunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindari topik pelajaran. Sinisme juga terlihat dalam semua hal yang tidak produktif. Adapun definisi *learning plateau* dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1) *Collins* mengatakan, bahwa *learning plateau* ini terjadi karena siswa memiliki jam belajar yang lebih lama dengan kurangnya variasi dalam belajar dan

[37] Clara Fatimah and Nicky Dwi Puspaningtyas, 'Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), 2020, p. h. 44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menuntut siswa untuk terus menerus dalam belajar.[38] Siswa yang memiliki jam belajar yang lebih lama ini biasa banyak mengikuti program-program belajar tambahan di luar jam belajar yang telah di tetapkan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru harus inovatif dan kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi untuk membantu siswa. Siswa akan mengalami hasil belajar yang buruk jika mereka mengalami *plateau* saat belajar. Selain itu, kejenuhan berarti penuh, atau padat, sehingga tidak dapat menampung apa pun lagi. Meskipun siswa sering mengalami kelupaan, kadang-kadang mengalami peristiwa yang merugikan lainnya yang dikenal sebagai *learning plateau*.[39]

2) Menurut Schaufeli and Enzmann, *learning plateau* dapat dirasakan oleh siswa manapun dari tingkat sekolah dasar hingga tinggi. *Learning plateau* dapat diakibatkan karena media pembelajaran yang tidak menarik dan tidak mendukung pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. [40]Siswa yang mengalami *learning plateau* merasa pengetahuan dan kebijaksanaan mereka tidak berkembang selama proses belajar.[41] Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini biasanya tidak berlangsung selamanya, tetapi hanya dalam jangka waktu tertentu, seperti beberapa hari.

   Learning plateau juga suatu kondisi mental di mana seseorang merasa sangat bosan dan lelah sehingga mereka merasa enggan, lesu, dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi, keterlibatan yang intensif sangat penting untuk memahami fenomena *learning plateau*. Siswa dapat sampai pada batas kemampuan jasmani mereka karena proses belajar yang terus-menerus

---

[38] Anna Fara, et, al., eds., 'Hubungan Learning Plateau Dan Prestasi Belajar', *Jurnal RAP UNP*, 2017, p. h. 130.

[39] Lilis Lisnawati, et, al., eds., 'Penerapan Model Quantum Learning Sebagai Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia', *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2.1 (2020), 18–27 (p. h. 4).

[40] Asri Diah Susanti Umy Windyarti, Muhtar, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Melalui Kejenuhan Belajar Pada Siswa Smk Di Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022', 2022, p. h. 108.

[41] Harahap, Juliawati, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Viii d Smpn 7 Muaro Jambi, Repository Universitas Jambi, 2017,p. h. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan tekanan dari dalam dan di luar diri mereka untuk mencapai prestasi terbaik. Pada akhirnya, siswa mengalami kelelahan fisik dan emosi (mental), depersonalisasi yang meningkat dan penurunan kepercayaan pada pendidikan siswa.[42].

3) Menurut Reber, *learning plateau* adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami *learning plateau* merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakaapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar.
4) Menurut *John W. Creswell*, *learning plateau* adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak menghasilkan hasil. *Learning plateau* adalah kondisi mental yang dialami siswa selama proses belajar, yang menyebabkan mereka bosan untuk melakukan aktivitas belajar dan menyebabkan mereka kehilangan motivasi untuk belajar. [43] Serta mental seseorang yang mengalami rasa bosan, lelah, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar
5) Menurut *Corey*, mendefinisikan *learning plateau* sebagai suatu keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu atau pekerjaan karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang. [44] Walaupun pada kenyataannya ketahanan dari setiap individu

---

[42] Lisnawati, Lilis, et, al., eds., 'Penerapan Model Quantum Learning Sebagai Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia', Jambura Journal of Educational Chemistry, 2.1, 2020, p. h. 4.

[43] Zaini Miftach, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik Di Era Covid-19di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, 2018, p. h. 19.

[44] Salmah Erwan and Nurhidayatullah D Harun, 'Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sma Kartika Makassar) Analysis of Student

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap tuntutan lingkungan berbeda-beda, namun setiap individu memiliki peluang yang sama besar mengalami *plateau*.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa *learning plateau* disebabkan oleh jam belajar yang panjang dengan kurangnya variasi, tekanan psikologis dan fisik yang berkepanjangan serta *plateau* yang ditandai oleh kelelahan fisik, emosional dan mental. Hal ini menyebabkan siswa merasa tidak ada kemajuan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka yang pada akhirnya mengakibatkan hilangnya motivasi dan menurunnya prestasi belajar. Setiap individu memiliki peluang yang sama besar untuk mengalami kejenuan akibat keterlibatan intensif dalam jangka waktu panjang.

a. Faktor Penyebab *Learning Plateau* Siswa

Menurut Ahmadi, ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan *learning plateau*, seperti:

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologi

Kondisi fisik dan kekuatan otot menggambarkan seberapa baik kebugaran tubuh dan kelenturan sendi-sendi, yang dapat memengaruhi proses belajar. Jika tubuh dalam keadaan lemah, hal ini bisa menurunkan kemampuan kognitif.

b) Faktor psikologis

Tujuh faktor psikologis mempengaruhi belajar. psikologis, yang mencakup intelegensi, minat, bakat, perhatian, dorongan, kelelahan dan kematangan.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan hidup adalah tempat alami di mana siswa tinggal dan beraktivitas. Pencemaran lingkungan menjadi bahaya bagi siswa.

b) Pendidikan. Pabrik di sekitar sekolah dan gedung sekolah yang dengat lalu lintas dapat menyebabkan kegaduhan di dalam kelas.

Learning Burden During Pandemic Time and Its Management (Case Study At Sma Kartika Makassar)', *Journal Educandum*, 8.1 (2022), 50–67 (p. h. 58).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Dalam pendidikan, sarana dan fasilitas sangat penting. Gedung sekolah adalah contoh tempat yang strategis bagi berlangsungnya pembelajaran di sekolah, serta masalah fasilitas dan kelengkapan sekolah tidak boleh diabaikan sama sekali. [45]

b. Indikator *learning plateau* siswa

Indikator dalam *learning plateau* menurut teori Schaufeli, Enzman dan Crosse meliputi empat hal, yaitu:

1) Kelelahan emosianal

Individu yang mengalami kelelahan fisik atau emosional, hal ini dapat menyebabkan energi yang dimiliki berkurang untuk melakukan berbagai aktivitas dan tugas. Kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi siswa yang ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

2) Kelelahan fisik

Orang yang lelah atau kelelahan mulai merasakan anggota badan mereka sakit dan gejala lainnya. kelelahan fisik yang berterusan yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnis, bahkan kehilangan selera makan. [46]

3) Kelelahan kognitif

Ini adalah keadaan di mana siswa merasa jenuh dan mungkin mengalami beban yang terlalu besar pada otak mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan membuat keputusan, lupa dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

4) Kehilangan motivasi

---

[45] Ummu Kalsum Hasri, et, al., eds.,'Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMAN 1 Sidrap) Student ' s Learning Saturation of Class XI IPA and the Resolve (a Case Study at SMAN 1', *Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*, 3, 2023, 1–18 (p. h. 4).

[46] Ita Vitasari, 'Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesepian Dan Kontrol Diri Siswa Kelas Xi Sman 9 Yogyakarta', *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 7 Tahun Ke-5 2016 Masalah*, 2016, 60–75 (p. h. 4).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siswa mengalami kehilangan idealisme dan kesadaran akan impian mereka, mereka yang apatis dan tidak bersemangat. Sudah dianggap bahwa siswa tersebut mengalami penurunan motivasi berdasarkan gejala yang disebutkan di atas. Penarikan diri secara psikologis, yang disebabkan oleh rasa ketidakpuasan dan stres yang berlebihan, merupakan bentuk lain dari kehilangan motivasi.[47]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *learning plateau* terdiri dari empat aspek yaitu kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi. Berdasarkan empat sub inilah peneliti mengembangkan indikator yang kemudian menjadi sebuah angket sebagaimana yang tertuang pada kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah bidang yang mempelajari fakta, konsep, generalisasi, peristiwa lokal dan internasional serta generalisasi yang berkaitan dengan masyarakat.[48] Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membina masyarakat dan meningkatkan karakter bangsa. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk melatih siswa untuk berpartisipasi dalam bidang sosial, memiliki kepekaan sosial, dan memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi. Dalam pendekatan pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran agar mereka tidak terbatas pada materi yang terkandung dalam buku. Menurut Nafisah & Ghofur, bahan IPS dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. [49] Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS yang bermakna

[47] Rika Dwi Astuti, 'Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Self Regulated Learning Untuk Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2019/2020', 2019, p. h. 6.

[48] Wayan Sujana, 'Pembelajaran, Aplikasi, Ips Berbasis, Pendekatan Konstektual,, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan', 2021.

[49] I Made Juni Permana, et, al., eds., 'Aplikasi Pembelajaran, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan', 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat membantu siswa memahami masalah yang ada di masyarakat secara nyata dan memberi mereka pengalaman untuk menyelesaikan masalah di masa depan (Sulf).

Pembelajaran IPS telah mengalami banyak perubahan sejak awal penemuannya, yang bermula dari pembelajaran studi. Di Amerika Serikat, pembelajaran ilmu-ilmu sosial adalah pola yang berbeda. Di Indonesia, pola ini berkembang menjadi pembelajaran gabungan atau terpadu. Sepertinya bentuk ini dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih nyata dalam mengubah sikap, ketermapilan dan perilaku siswa.

Berdasarkan ruang lingkup kajian, IPS bukan merupakan disiplin ilmu, tetapi suatu mata pelajaran yang menyelidiki masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat. Sejalan dengan kemajuan dalam bidang komunikasi, teknologi, dan pendidikan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kajian IPS lebih menekankan pada masalah sosial budaya di masyarakatnya, lingkungannya, dan di negara lain pada masa lalu dan sekarang, serta mengantisipasi perubahan sosial budaya dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia di masa depan.

Pembelajaran IPS selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jadi diharapkan materi pelajaran akan berubah. dalam proses pembuatan kurikulum. Menurut kurikulum 2004, fungsi IPS adalah adalah untuk memperbaiki pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik, sehingga dapat tercermin dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi digunakan.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Studi Sosial (IPS) adalah untuk menekankan harkat manusia sebagai makhluk sosial dan proses sosialisasi yang rasional yang diperlukan untuk mencapainya. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah harus menyediakan empat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jenis kemampuan kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan tersebut.[50] Kemampuan-kemampuan ini termasuk:

1) Pengetahuan tentang manusia sebagai makhluk sosial yang didasarkan pada gagasan generalisasi ilmu sosial dan ilmu lain.
2) Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ini untuk membuat keputusan yang rasional tentang masalah yang dihadapi siswa termasuk kemampuan untuk mengumpulkan, dan menganalisis data (informasi), yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.
3) Nilai dan sikap, serta klarifikasi nilai tentang hal-hal yang baik dan buruk, berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengambilan sikap terhadap masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, akal (rasional) dan akhlak (moral) telah menentukan sikap yang diambil.
4) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial: tiga kemampuan ini harus dipraktikkan, yaitu keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang sebenarnya, di mana keterampilan berperilaku sosial sangat penting.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan menjadi manusia yang mampu menangani konflik dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Ini akan membentuk mental dan sikap siswa untuk menangani masalah sosial dengan cara yang positif serta mengajarkan keterampilan sosial seperti Membimbing dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang baik, baik di tingkat nasional maupun global, serta memperluas pemahaman mereka tentang dasar-dasar ekonomi, sejarah, dan masyarakat. Selain itu, mengasah kemampuan berpikir kritis yang bijaksana dan keterampilan dalam menyelidiki masalah untuk dapat memahami, merespon, dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan isu-isu sosial dan kebangsaan. Juga penting untuk membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, menghargai, serta mengembangkan budaya luhur Indonesia,

[50] Abdul Karim, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), p. h.12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang beragam, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional.[51]

Tujuan utama pengajaran IPS adalah agar siswa dapat lebih peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki kemampuan untuk mengatasi ketidakadilan, dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai masalah sehari-hari, baik yang berkaitan dengan diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar. Tujuan studi IPS dapat dibagi menjadi tiga kategori: 1) berpusat pada peningkatan keterampilan intelektual yang terkait dengan minat siswa dalam sains, terutama ilmu-ilmu sosial. 2) berpusat pada pertumbuhan pribadi dan tanggung jawab siswa terhadap masyarakat.[52] 3) berpusat pada meningkatkan kapasitas intelektual siswa dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menunjukkan bahwa pendidikan ilmu sosial harus mencapai tujuan yang lebih luas. Ruang lingkup tujuan ini dapat dicapai karena pendidikan ilmu sosial adalah metode pendidikan. Ketika menggunakan suatu disiplin ilmu sebagai alat pendidikan, kepentingan negara, masyarakat, dan individu siswa adalah yang paling penting. Oleh karena itu, tujuan pendidikan ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya harus dikaitkan dengan peran.

Sudut pandang yang berbeda menyatakan bahwa mempelajari ilmu-ilmu sosial harus membantu siswa menjadi lebih sadar akan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat, menumbuhkan keyakinan positif tentang pemberantasan ketidakadilan, dan memperoleh kemampuan untuk menangani masalah sehari-hari, terlepas dari seberapa besar dampaknya. Memperolehan keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial. Tujuan ini membantu siswa menjadi lebih mampu dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Karena itu, keterampilan mereka juga berkembang untuk mencapai tujuan dan

[51] Dwi Wijayanti, 'Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2015.

[52] Abdul Karim, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015) p. h.12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara divergen dan diberi kesempatan untuk berbagi ide-ide mereka dengan orang lain, mereka akan semakin kreatif dan inovatif. Solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa, dan mencoba membuat hipotesis tentang jawaban yang mungkin.[53] Siswa yang memiliki kemampuan kreatif akan mendapatkan kesuksesan individual. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, rasa tanggung jawab nasional dan sipil, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan lokal dan nasional.

C. Kerangka Pikir

Ketika seseorang melakukan penelitian, mereka menggunakan kerangka berpikir, yang didasarkan pada fakta-fakta, observasi, dan penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat ide-ide, teori, atau dalil yang akan menjadi dasar penelitian.[54] Dalam kerangka pemikiran ini, variabel penelitian dijelaskan secara menyeluruh dan relevan dengan masalah yang diteliti. Ini memungkinkan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian. Peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai alat untuk menganalisis perencanaan dan beragumentasi kecenderungan asumsi yang akan dibahas. Penelitian kuantitatif berfokus pada penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian, sedangkan penelitian yang didasarkan pada pernyataan atau cerita memulai dari data dan menggunakan teori yang mereka miliki untuk menjelaskan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesis.

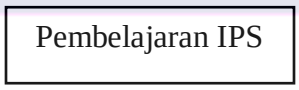

[53] S Zubaidah, 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online', 2020, p. h. 4.

[54] Addini Zahra Syahputri, et, al., eds., 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2023, p. h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

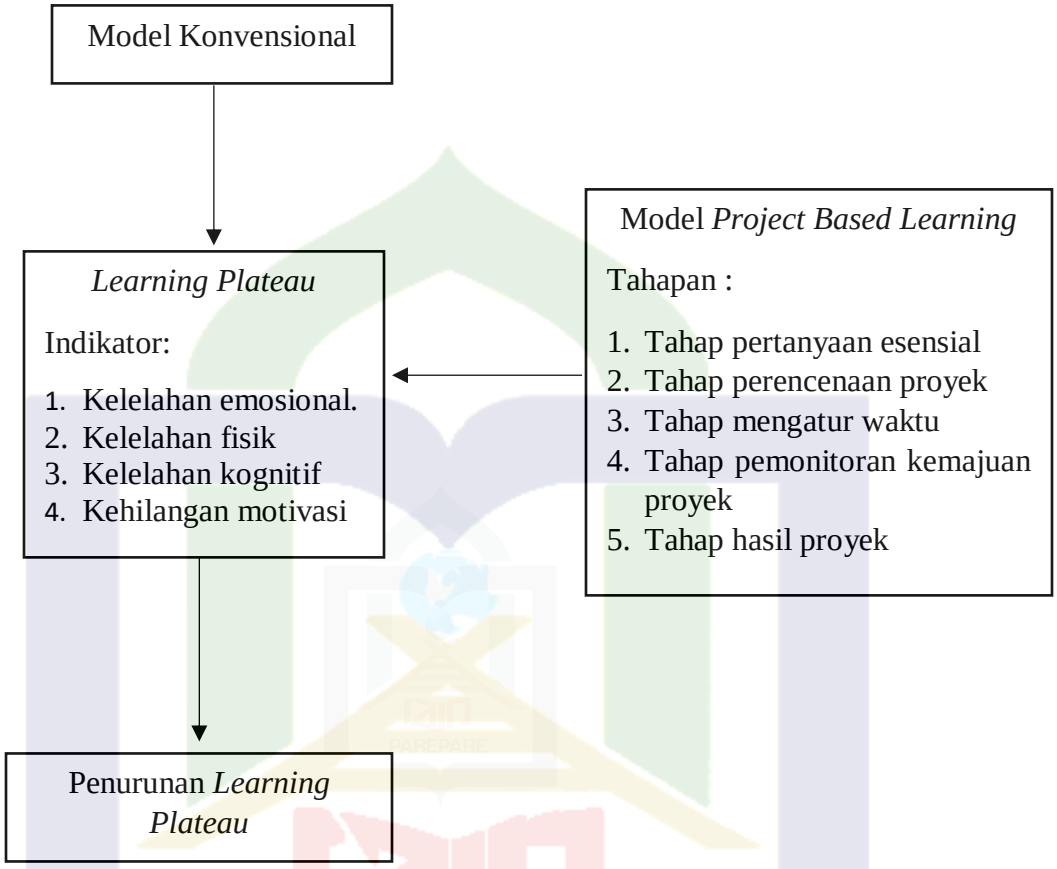

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mempelajari fakta, konsep, generalisasi, peristiwa lokal dan internasional, serta generalisasi yang berkaitan dengan masyarakat. Tidak jarang pembelajaran IPS menyebabkan *learning plateau* seperti, kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, kehilangan motivasi. Sedangkan metode pembelajaran aktif *learning* merupakan metode yang digunakan guru IPS agar siswa lebih akif, memotivasi siswa, serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengajak peserta didik untuk berpartisipasi. Salah satu model aktif *learning* adalah model *project-based learning*, dengan menerapkan model *project-based learning* merupakan solusi yang baik bagi siswa karena pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat, serta menyelesaikan permasalahan lingkungan, maupun meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga *learning plateau* siswa akan menurun.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang diuraikan diatas hipotesis penelitian ini dapat diuji sebagai berikut:

Ho : Model *project based learning* tidak efektif menurunkan *learning plateau* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

H_1 : Model *project based learning* efektif menurunkan *learning plateau* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy experiment design.* Penelitian dengan desain eksperimen adalah penelitian yang menggunakan kelompok siswa yang akan menerima perlakuan, mengambil subjek tanpa pengacakan (random). [55] Pendekatan eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu perlakuan mempengaruhi hal lain dalam situasi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest.* Desain ini melakukan 2 uji tes, uji tes ini untuk melihat tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran IPS serta menggunakan media Puzzle Tebak Gambar dalam pembuatan proyek. Dalam proses desain penelitian kelas eksperimen digunakan model *project-based learnig*, digunakan sebagai kelas eksperimen. Berikut ini tabel desain penelitian one group pre test-post.

Tabel 2.1 Desain *one group pretest-posttest*

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O_1	X_E	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest kelas eksperimen sebelum perlakuan.

O_2 = Nilai posttest kelas eksperimen setelah perlakuan.

[55] Nur Asyiyatul Muthiy, 'Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2', 2023, p. h. 49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

X_E = Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan, yaitu menggunakan. model pembelajaran *project-based learning.*[56]

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 12 Parepare, bertempat di jalan Bumbungnge No. 51 Parepare, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai berikut:

SMP Negeri 12 parepare adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Parepare. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di lokasi tersebut. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang akan peneliti jadikan topik dalam penelitian yaitu adanya *learning plateau* yang dialami siswa pada pembelajaran IPS dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran secara monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam proses belajar.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah 1 bulan, yaitu pada bulan September hingga Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Seorang peneliti juga dapat mengidentifikasi sifat-sifat suatu kumpulan yang menjadi objek penelitian hanya dengan mengamati dan mempelajari sebagian dari kumpulan tersebut.[57] Kemudian, peneliti akan mendapatkan metode atau langkah yang tepat untuk memperoleh keakuratan penelitian dan penganalisaan data terhadap objek.

---

[56] Irfan Abraham and Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan : Literatur', 2022, p. h. 2479.

[57] Nur Fadilah Amin, et, al., eds., 'Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangt Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi.', *Jurnal Pilar*, 2023, p. h. 16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 2.2 Data Populasi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	VIII.1	14	9	23
2.	VIII.2	12	8	20

Data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare sebanyak 43 orang siswa. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare.

2) Sampel

Penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak acak, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.[58] Pertimbangan ini bisa bervariasi, tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 siswa. *purposive sampling* juga disebut sebagai *judgemental sampling*, yang menghakimi atau terfokus pada responden yang spesifik dan sesuai dengan keinginan peneliti. Tahap pemilihan sampel, kelas VIII.1 yang berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas ini memiliki tingkat *learning plateau* yang tinggi dibandingkan dengan kelas VIII. 2.

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	

[58] Sri Maharani and Martin Bernard, 'Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2018, p. h. 822.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.	VIII.1	14	9	23

Tabel 2.3 Data Sampel Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi atau bahan nyata yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian.[59] Untuk mengumpulkan data penilitian, penulis menggunakan metode antara lain sebagai berikut:

a) Angket

Angket adalah alat pengumpul data yang berupa daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.[60] Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data.

b) Observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan dan dokumentasi fenomena yang ada di sekolah, seperti kondisi guru saat mengajar dan kondisi siswa saat mengikuti pelajaran. model yang digunakan untuk mengumpulkan data konkrit dengan melihat penggunaan model *project-based learning* dan hubungannya dengan *learningg plateau* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare

c) Dokumentasi

Data dokumenter dikumpulkan dengan mencatat dan memanfaatkan data yang sudah ada di lapangan. Contoh data dokumenter termasuk buku, arsip, surat kabar, foto, dan surat-surat. Metode pengumpulan data ini menghasilkan catatan penting tentang masalah yang diteliti, yang berarti Anda mendapatkan data yang lengkap dari pada hanya mengandalkan perkiraan.Untuk mengetahui masalah penelitian,

[59] Yira Dianti, 'Desain Penelitian Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2017, p. h. 3-.

[60] Supriadi, et, al., eds., 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa', *YUME: Journal of Management*, 2020, p. h. 89.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan data. Mereka mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 12 Parepare yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

a) Model *project-based learning*

Project-based learning (PjBL) adalah metode pengajaran yang berfokus pada aktivitas nyata dan tugas praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Project-based learning* menghubungkan teori dengan praktik, memotivasi siswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif, dan menghasilkan produk akhir yang nyata. Adapun tahapan *projet-based learning* seperti, tahap pertanyaan esensial, tahap perencanaan proyek, tahap mengatur waktu, tahap pemonitoran kemajuan proyek, dan tahap penelian hasil proyek.

b) *Learning Plateau* Siswa

Learning plateu adalah ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental dan fisik. Siswa yang mengalami kejenuhan terhadap suatu pelajaran cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap materi yang dianggap tidak menarik, menunjukkan sikap kurang percaya diri, dan menghindari topik pelajaran kejenuhan belajar yang dialami siswa yang dapat dilihat dari indikator seperti, kelelahan emosional. kelelahan fisik, kelelahan kognitif, kehilangan motivasi.

F. Instrumen Penilitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes hasil belajar (pretest dan posttest) dan angket. Tes hasil belajar berupa soal essay yang diberikan pada sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur *learning plateau* siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam angket yaitu pendapat dari Shaufeli dan Enzman. Peneliti menggunakan skala likert untuk mengajukan pernyataan dengan 5 kriteria jawaban yang dipilih yaitu sebagai berikut.[61]

Tabel 2.4 Skor Skala Liker

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setujuh (TS)	2
Sangat tidak setujuh (STS)	1

Tabel 2.5 Kisi-kisi Instrumen Pengungkap *Learning Plateau*

No	Aspek	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Pertanyaan
1.	Kelelahan Emosi	a. Merasa gagal dalam belajar	1-2	3,4,5,6	6
		b. Merasa bersalah	7,8	9	3
		c. Mudah cemas	10	11,12	3
2.	Kelelahan Fisik	a. Merasa lelah dan letih setiap hari	13	14	2
		b. Mudah sakit	15,16	17,18	4

[61] Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta, 2021), p. h.1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		c. Sulit tidur	19	20	2
3.	Kelelahan Kognitif	a. Tidak ingin membantu dalam belajar	21	22	2
		b. Kehilangan gairah belajar	23	24,25	3
		c. Sulit berkonsentrasi	26	27	2
		d. Merasa terbebani dengan banyaknya tugas.	28,29	30	3
4.	Kehilangn Motivasi	a. Tidak adanya minat belajar	31,32	33	3
		b. Merasa tidak mampu dalam belajar	34	35,36	3
		c. Mudah Menyerah	37	38	2

G. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengecek apakah alat ukur, seperti kuesioner, dapat diandalkan atau tidak. Alat ukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan hal yang ingin diukur. Misalnya, jika kita ingin mengukur tingkat learning plateau siswa, maka lima pertanyaan yang diberikan harus secara tepat menggambarkan sejauh mana kejenuhan belajar yang dialami siswa. Dalam pengujian validitas, ada dua cara yang umum dilakukan. Pertama, mengkorelasikan skor dari masing-masing butir pertanyaan dengan total skor seluruh item. Kedua, mengkorelasikan skor dari setiap indikator item dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

total skor konstruk yang diukur. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.[62]

Kriteria pengujiannya adalah bahwa instrumen dianggap valid pada tingkat signifikan α = 5% jika rhitung ≥ rtabel. Validitas instrumen diuji dengan aplikasi SPSS Versi 22.

Instrumen dikatakan valid jika nilai sig (2-tailed) < α

Instrumen dikatakan tidak valid jika nilai sig (2-tailed) >α

Tabel 2.6 Hasil Uji Validitas

No Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,733	0,444	Valid
2.	0,551	0,444	Valid
3.	0,541	0,444	Valid
4.	0,281	0,444	Tidak Valid
5.	0,581	0,444	Valid
6.	0,553	0,444	Valid
7.	0,420	0,444	Tidak Valid
8.	0,334	0,444	Tidak Valid
9.	0,625	0,444	Valid
10.	0,643	0,444	Valid
11.	0,681	0,444	Valid
12.	0,557	0,444	Valid
13.	0,573	0,444	Valid
14.	0,258	0,444	Tidak Valid
15.	0,118	0,444	Tidak Valid
16.	0,226	0,444	Tidak Valid
17.	0,525	0,444	Valid

[62] Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'Artikel Statistik Yang Benar', Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 2021, p. h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

18.	0,330	0,444	Tidak Valid
19.	0,551	0,444	Valid
20.	0,576	0,444	Valid
21.	0,317	0,444	Tidak Valid
22.	0,147	0,444	Tidak Valid
23.	0,512	0,444	Valid
24.	0,635	0,444	Valid
25.	0,517	0.444	Valid
26.	0,508	0,444	Valid
27.	0,703	0,444	Valid
28.	0,521	0,444	Valid
29.	0,353	0,444	Tidak Valid
30.	0,661	0,444	Valid
31.	0,522	0,444	Valid
32.	0,021	0,444	Tidak Valid
33.	0,661	0,444	Valid
34.	0,106	0,444	Tidak Valid
35.	0,150	0,444	Valid
36.	0,290	0,444	Valid
37.	0,323	0,444	Tidak Valid
38.	0,703	0,444	Valid

Sumber data: Data primer yang sudah diolah pada tahun 2024

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 38 item pernyataan yang di ujicobakan pada 20 siswa kelas VIII.2 untuk menilai validitas instrumen penelitian, hanya 24 item yang dianggap valid, sementara 14 item lainnya dianggap tidak valid setelah dilakukan uji validitas.

b. Uji Reliabilitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data.[63] Uji reliabilitas Dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/signifikansi yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan adalah 0,06. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai Cronbach's alpha > 0,06, maka instrumen dikatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's alpha < 0,06, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.[64]

Adapun pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel.2.7 hasil uji Reabilitas

ReliabilityStatistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	38

Sumber data: Output data pada IMB Statistick Versi 22

H. Teknik Analisis Data

[63] Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'Artikel Statistik Yang Benar', Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 2021, p. h. 7.

[64] Mohamad Gita Indrawan, et, al., eds.,, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam', *Jurnal Ekobistek*, 2021, p. h. 83.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik.[65] Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terhadap penerapan model *project based learning* terhadap *learning plateau* siswa di SMP Negeri 12 Parepare.

1) Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji penyajian homogenitas varian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah kelompok atau variabel memiliki sebaran yang normal. Hal ini penting untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari distribusi normal.[66] Pada uji normalitas ini, digunakan uji Shapiro-Wilk yang dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 22 for Windows dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji ini umumnya dilakukan sebagai bagian dari analisis data atau analisis statistik menggunakan metode seperti uji T independen dan ANOVA. Selain itu, uji homogenitas juga bertujuan untuk memastikan kesetaraan atau kehomogenan data sebelum menentukan statistik uji t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Proses uji homogenitas melibatkan pemeriksaan apakah sampel memiliki variansi yang serupa atau tidak, dan dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas variansi melalui aplikasi IBM SPSS

[65] Muhson Ali, 'Teknik Analisis Kualitatif', Makalah Teknik Analisis II, 2016, p. h. 1.

[66] Dodiy Fahmeyzan, et, al., eds., 'Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi', *Jurnal VARIAN*, 2018, p. h. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Statistics 22 untuk Windows dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.[67] Uji ini umumnya dilakukan sebagai bagian dari analisis data atau analisis statistik menggunakan metode seperti uji T independen dan ANOVA. Selain itu, uji homogenitas juga bertujuan untuk memastikan kesetaraan atau kehomogenan data sebelum menentukan statistik uji t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Proses uji homogenitas melibatkan pemeriksaan apakah sampel memiliki variansi yang serupa atau tidak, dan dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas variansi melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 22 untuk Windows dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatifdan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian pengujian hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah.[68] Sehingga dengan demikian, hipotesis harus diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t yang bisa digunakan adalah one-sample t test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *project-based learning* dalam menurunkan *learning plateau* siswa di kelas eksperimen. kriteria ujinya adalah ketika nilai signifikansi t-nya lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima atau dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah efektif. Sedangkan nilai signifikansi

[67] Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, *Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2019, II, p. h. 14.

[68] Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 2021, p. ha. 99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

t-nya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan, model, strategi, atau metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak efektif (tidak berpengaruh).

d. Uji N Gain

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, peneliti melakukan analisa terhadapat skor yang diperoleh. Analisa yang digunakan adalah uji normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer.

$$\text{N Gain} = \frac{Skor\ posttes - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan

Skor pretest adalah skor sebelum dilakukannya perlakuan

a. Skor posttest adalah skor setelah dilakukannya perlakuan
b. Skor ideal merupakan nilai maksimal tertinggi yang akan diperoleh.[69]

Tabel 2.8 Kategori Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
g>0,7	Tinggi
0,3<g<0,7	Sedang
G<0,3	Rendah

[69] Moh. Irma Sukarelawan, et, al., eds., *N-Gain vs Stacking*, 2024, p. h. 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.9 Kategori Tafsiran Efektivitas

Presentase (%)	Interpretasi
< 40%	Tidak Efekti
40 – 55%	Kurang Efektif
56 –75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan yaitu berupa, uji t digunakan untuk menganalisis data guna membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa sebelum dan setelah diterapkannya perlakuan, yaitu penggunaan model pembelajaran *project-based learning*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan yang dapat membantu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran siswa, seperti *learning plateau*. Sebelum dilakukan uji t, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis data, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Selain itu, dilakukan juga perhitungan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

   Pembelajaran model *project-based learning* adalah salah satu cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran *project.* Pendidik akan membangun siswa dalam pembelajaran IPS melalui tugas dan aktivitas yang mendorong pencapaian tujuan. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan lingkungan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan aktivitas siswa yang mempelajari IPS. Pembelajaran yang didasarkan pada proyek dalam pembelajaran IPS berhasil mengakrabkan siswa dengan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Adapun tahap-tahap model pembelajaran *project-based learning* untuk pembelajaran IPS meliputi, tahap pertanyaan esensial, tahap perencanaan proyek, tahap mengatur waktu, tahap pemonitorian kemajuan proyek, tahap hasil proyek.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Tahap Pertanyaan Esensial

Pada tahap pertama dari pembelajaran model *project-based learning* yaitu, tahap pertanyaan esensial, siswa diberikan sebuah pertanyaan mendasar yang menjadi landasan bagi seluruh proyek. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan kepada siswa berkaitan dengan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi dari masa lalu hingga masa kini yang masih bertahan sampai saat ini di negara-negara ASEAN. Pertanyaan tersebut adalah apa saja macam-macam teknologi transportasi tradisional, modern dan teknologi komunikasi pada zaman dulu serta zaman sekarang. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai perubahan yang telah terjadi dalam bidang transportasi dan komunikasi seiring perkembangan teknologi.

Setelah pertanyaan esensial diajukan, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mencoba menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan awal siswa. Sebagian besar siswa langsung mengidentifikasi beberapa jenis teknologi transportasi tradisional seperti becak, kuda, dan perahu layar serta teknologi transportasi modern seperti mobil, pesawat terbang, dan kereta api cepat. Di sisi lain, dalam hal teknologi komunikasi, siswa mampu menyebutkan teknologi komunikasi tradisional seperti surat dan telegram serta teknologi komunikasi modern seperti ponsel, email dan media sosial. Namun, sebagian siswa masih kesulitan menjelaskan bagaimana teknologi ini berkembang dari masa lalu ke masa kini yang menandakan adanya *learning plateau* dalam pemahaman mereka terkait perubahan teknologi dari masa ke masa. Melalui diskusi yang dipandu oleh guru, siswa mulai mengeksplorasi lebih dalam perbedaan antara teknologi tradisional dan modern. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas bagaimana teknologi transportasi dan komunikasi berkembang dan apa dampak yang ditimbulkannya terhadap kehidupan manusia. Selama diskusi ini, siswa menemukan bahwa perubahan teknologi tidak hanya mengubah cara kita bepergian dan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara kita bekerja,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berinteraksi sosial dan bahkan cara pandang kita terhadap dunia. Misalnya, beberapa siswa menyadari bahwa teknologi transportasi modern telah mempersingkat waktu perjalanan antarnegara, sementara teknologi komunikasi modern memungkinkan kita untuk berinteraksi secara *real-time* dengan orang di berbagai belahan dunia.

Setelah diskusi, siswa diminta untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara individu maupun kelompok untuk menggali informasi lebih dalam mengenai perkembangan teknologi. Siswa menggunakan berbagai sumber baik dari buku, internet, maupun wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengalaman langsung dengan teknologi tradisional. Sebagai contoh, beberapa siswa mewawancarai kakek atau nenek mereka mengenai teknologi komunikasi pada zaman dahulu, seperti penggunaan radio dan telegram. Melalui penyelidikan ini, siswa menemukan fakta-fakta baru yang tidak mereka ketahui sebelumnya, seperti bagaimana pesatnya perkembangan teknologi di abad ke-20 memengaruhi gaya hidup dan ekonomi masyarakat di seluruh dunia.

Tahap akhir dari proses ini adalah refleksi, di mana siswa diminta untuk merangkum temuan mereka dan membandingkan bagaimana teknologi transportasi dan komunikasi telah berkembang dari masa ke masa. Hasil dari tahapan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil memahami perbedaan antara teknologi tradisional dan modern, serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi ruang dan waktu dalam kehidupan manusia. Dengan pertanyaan-pertanyaan penting ini, siswa dapat menghubungkan konsep yang siswa pelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mengurangi kebosanan belajar dan meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi IPS. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena merasa memiliki kendali atas proyek yang mereka kerjakan, yang menunjukkan bahwa model *project-based learning* efektif dalam mengatasi rasa bosan saat belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Tahap Perencanaan Proyek

Pada tahap perencanaan proyek, siswa kelas VIII diminta untuk merancang sebuah proyek berupa puzzle tebak gambar yang mengangkat tema teknologi transportasi dan komunikasi. Tujuan dari proyek ini adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi dari masa tradisional hingga modern. Dengan merancang proyek berbasis gambar, siswa diajak untuk lebih aktif mengeksplorasi materi IPS melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan kolaborasi dalam kelompok.

Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil, dengan setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok diminta untuk menentukan subtema khusus yang akan diangkat dalam puzzle tebak gambar, seperti teknologi transportasi tradisional (becak, kuda), teknologi transportasi modern (pesawat, kereta api cepat), teknologi komunikasi zaman dahulu (telegram, radio), dan teknologi komunikasi modern (ponsel, internet). Setiap kelompok memilih gambar-gambar yang sesuai dengan topik yang mereka pilih dan merancang urutan gambar yang akan menjadi bahan puzzle. Pembagian tanggung jawab juga dilakukan di dalam kelompok, di mana setiap anggota bertugas untuk mencari, menggambar, atau mendesain bagian puzzle.

Pada tahap ini, siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat puzzle tebak gambar.. Bahan yang digunakan meliputi kertas karton, gambar atau foto teknologi yang mereka pilih, alat pewarna, serta alat pemotong untuk membentuk potongan puzzle. Siswa juga menggunakan perangkat digital seperti komputer dan printer untuk mendesain gambar lebih detail, khususnya untuk teknologi modern. Proses ini membantu siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana gambar-gambar ini nantinya akan disusun menjadi potongan puzzle yang menarik dan menantang, sehingga siswa dapat belajar melalui permainan tebak gambar tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selama tahap perencanaan proyek, siswa terlibat dalam diskusi kelompok yang intensif, di mana siswa berbagi ide tentang cara terbaik untuk merancang puzzle yang kreatif namun edukatif. Siswa juga berdiskusi tentang bagaimana mengaitkan gambar dengan materi IPS yang dipelajari misalnya, bagaimana setiap teknologi transportasi atau komunikasi memengaruhi ruang dan waktu dalam kehidupan manusia. Kolaborasi di antara anggota kelompok sangat terlihat ketika siswa berdebat untuk memilih gambar yang paling relevan dan menarik. Guru memantau setiap kelompok dan memberikan bimbingan jika diperlukan, terutama dalam hal memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam perencanaan.

Pada akhir tahap perencanaan proyek, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan rancangan siswa didepan kelas, menjelaskan gambar yang mereka pilih dan bagaimana puzzle akan disusun. Presentasi ini juga memberikan peluang bagi kelompok untuk menerima masukan dari teman-teman dan guru. Setelah itu, siswa akan merenungkan kembali proses perencanaan yang telah dilakukan, serta menilai tantangan yang dihadapi, seperti memilih gambar yang tepat atau cara memotong puzzle dengan rapi. Secara keseluruhan, tahap perencanaan proyek ini berhasil membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan. Dengan adanya proyek puzzle tebak gambar, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk menggali lebih dalam mengenai perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi.

3) Tahap Mengatur Waktu

Pada tahap mengatur waktu, guru memiliki peran penting dalam memastikan agar setiap kelompok siswa dapat menyelesaikan proyek puzzle tebak gambar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru membuat jadwal yang jelas dan terstruktur, di mana tanggal penting seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek sudah diatur. Pada proyek ini, guru menetapkan bahwa pembuatan puzzle tebak gambar dimulai pada hari rabu,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2 Oktober dan diharapkan selesai dalam waktu satu minggu. Pengaturan waktu ini memberikan panduan bagi siswa harus menyelesaikan setiap tahap dari proyek tersebut.

Guru mengawali tahap ini dengan memberikan penjelasan rinci mengenai jadwal pembuatan proyek kepada seluruh siswa. Guru menekankan pentingnya manajemen waktu agar semua kelompok dapat menyelesaikan proyek tepat waktu. Dalam penjelasannya, guru juga membagi tahapan kegiatan, seperti hari pertama untuk pengumpulan bahan dan gambar hari kedua untuk perancangan desain puzzle dan hari-hari berikutnya untuk proses penyusunan puzzle serta latihan presentasi. Penetapan tenggal waktu ini membantu siswa lebih fokus dalam menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, guru menyediakan waktu khusus untuk konsultasi di luar jam pelajaran jika ada kelompok yang mengalami kendala.

Setelah jadwal diberikan oleh guru, setiap kelompok siswa diinstruksikan untuk mengatur waktu. Setiap anggota kelompok diminta untuk berkontribusi sesuai dengan peran yang telah disepakati selama perencanaan proyek. Dalam hal ini, pembagian waktu di dalam kelompok menjadi kunci untuk menyelesaikan proyek dengan sukses. Misalnya, pada hari pertama, beberapa siswa bertugas untuk mencari dan mencetak gambar teknologi transportasi dan komunikasi yang akan digunakan, sementara siswa lain mulai mendesain puzzle secara manual atau digital. Pembagian waktu dan tanggung jawab di dalam kelompok menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, karena siswa belajar untuk bekerja sama dan memprioritaskan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Guru secara berkala melakukan pemantauan terhadap kemajuan setiap kelompok dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan setiap kali siswa bekerja di dalam kelas dan selama sesi konsultasi di luar jam pelajaran. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengikuti jadwal, seperti kesulitan dalam mendesain puzzle atau memilih gambar yang tepat, guru memberikan bantuan dan saran agar mereka dapat mengejar ketertinggalan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Monitoring ini membantu siswa tetap berada di jalur yang benar dan mencegah mereka mengalami penundaan yang dapat memengaruhi hasil akhir proyek.

4) Tahap pemonitoran kemajuan proyek

Tahap Pemonitoran Kemajuan Proyek merupakan fase penting dalam proses pembelajaran berbasis proyek, di mana guru bertanggung jawab untuk memantau perkembangan proyek yang sedang dikerjakan oleh siswa. Dalam konteks proyek puzzle tebak gambar teknologi transportasi dan komunikasi, mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare memastikan bahwa setiap kelompok siswa mengikuti tahapan yang telah direncanakan dan tetap berada di jalur yang benar untuk menyelesaikan proyek tepat waktu. Monitoring ini dilakukan secara berkala melalui observasi langsung di kelas, sesi konsultasi, serta evaluasi kemajuan setiap kelompok.

Selama proyek berlangsung, guru secara rutin mengamati kelas setiap hari untuk mengikuti kemajuan proyek yang sedang dikerjakan oleh setiap kelompok.. Guru mengecek setiap aspek dari proyek, mulai dari pemilihan gambar yang digunakan untuk puzzle, desain potongan puzzle, hingga cara siswa bekerja sama dalam kelompok. Observasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh siswa telah menyelesaikan tugas siswa dan untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin mereka hadapi. Guru memberikan catatan dan masukan langsung kepada kelompok-kelompok yang terlihat mengalami kesulitan, misalnya dalam hal koordinasi atau masalah teknis dalam penyusunan gambar puzzle.

5) Tahap penilaian hasil proyek

Tahap Penilaian Hasil Proyek merupakan bagian akhir dari pembelajaran *project-based learning*, di mana guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan proyek puzzle tebak gambar yang telah siswa buat. Penilaian ini tidak hanya melihat hasil akhir proyek, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses pengerjaannya, kerjasama dalam kelompok, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mempresentasikan hasil karya mereka serta memberikan penilaian yang objektif terhadap kualitas proyek yang dihasilkan.

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan proyek puzzle tebak gambar di depan kelas. Dalam presentasi ini, setiap kelompok menjelaskan gambar-gambar yang siswa pilih, bagaimana gambar-gambar tersebut menggambarkan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi, serta bagaimana puzzle tersebut disusun. Guru memfasilitasi presentasi ini dengan memberikan panduan dan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing diskusi lebih lanjut. Selama presentasi, kelompok juga diminta untuk menunjukkan bagaimana puzzle siswa dimainkan oleh teman-teman sekelas, yang menambah aspek interaktif dan kolaboratif dalam penilaian.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan proyek dengan baik dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. beberapa kelompok menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam pemilihan gambar dan desain puzzle, sementara yang lain menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi. secara keseluruhan, tahap penilaian ini berhasil menunjukkan bahwa model *project-based learning* melalui puzzle tebak gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan teknologi transportasi, komunikasi, mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama dan kreativitas. proyek ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan penilaian proyek ini memberikan refleksi yang berarti bagi guru dan siswa mengenai hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project-based learning* dapat digunakan pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam memahami kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi. siswa secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan kerja sama selama proses pembelajaran yang mencakup pertanyaan esensial, perencanaan proyek, pengaturan waktu, pemonitoran kemajuan proyek dan penilaian hasil proyek. metode proyek berhasil

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendorong kreativitas dan pemahaman siswa melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif seperti, tebak gambar puzzle.

2. Tingkat *Learning Plateau* Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model *Project-Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Bagian ini membahas tingkat *learning plateau* siswa kelas VIII.1 sebelum dan sesudah penerapan model *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak *project-based learning* terhadap *learning plateu* siswa.

Tabel 3.0 Batas Skor Pre-test *Learning Plateau* Siswa

Rumus	Skor Batas	Kategori
X < M - 1,5 SD	<60	Sangat Rendah
M - 1,5SD < M - 0,5 SD	60-68	Rendah
M - 0,5 SD < M + 0,5 SD	68-76	Sedang
M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD	76-84	Tinggi
M + 1,5 SD < X	>84	Sangat Tinggi

(Sumber: Azwar, 2012)

Tabel 3.1 Deskripsi Nilai Pre-test

Deskripsi Nilai Pretest

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jumlah Siswa	23
Jumlah Maksimum	96
Jumlah Minimum	48
Nilai Rata-Rata	72
Standar Deviasi	8

Tabel 3.2 Kategorisasi Pre-Test *Learning Plateau* Siswa Sesudah Penerapan Model *Project-Based Learning*

Kategori Presentase	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	<60	0	0%
Rendah	60-68	0	0%
Sedang	68-76	13	56,6%
Tinggi	76-84	6	34,8%
Sangat Tinggi	>84	2	8,7%
Jumlah		23	100%

Gambar 1.2 Histogram Pre-Test *Learning Plateau* Siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

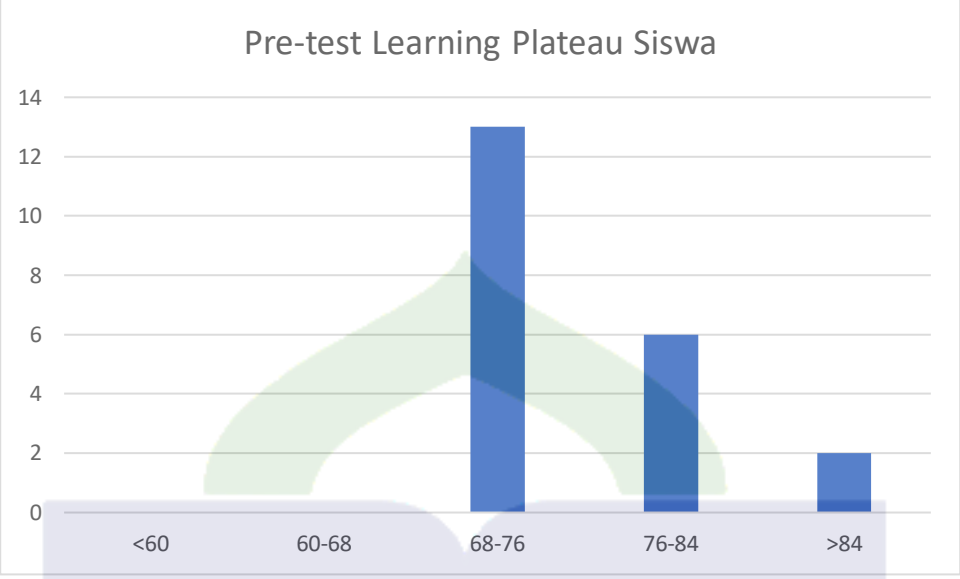

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram *learning plateau* siswa diatas, tidak ada siswa yang mendapat nilai pada interval <60 dan 60-68, 13 siswa yang mendapat nilai pada interval 68-76, 6 siswa yang mendapat nilai pada interval 76-84, dan 2 siswa mendapatkan nilai pada interval >84.

Tabel 3.3 Batas Skor Post-test *Learning Plateau* Siswa

Rumus	Skor Batas	Kategori
X < M - 1,5 SD	<42	Sangat Rendah
M - 1,5SD < M - 0,5 SD	42-54	Rendah
M - 0,5 SD < M + 0,5 SD	54-66	Sedang
M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD	66-78	Tinggi
M + 1,5 SD < X	>78	Sangat Tinggi

(Sumber: Azwar, 2012)

Tabel 3.4 Deskriptif Nilai Post-test

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Deskripsi Nilai Pretest	
Jumlah Siswa	23
Jumlah Maksimum	96
Jumlah Minimum	24
Nilai Rata-Rata	60
Satandar Deviasi	12

Tabel 3.5 Kategorisasi *Learning Plateau* Siswa Sesudah Penerapan Model *Project-Based Learning*

Kategori Presentase	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	<42	3	13,0%
Rendah	42-54	15	66,2%
Sedang	54-66	5	21,7%
Tinggi	66-78	0	0%
Sangat Tinggi	>78	0	0%
Jumlah		23	100%

Gambar 1.3 Histogram Post-Test *Lerning Plateau* Siswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

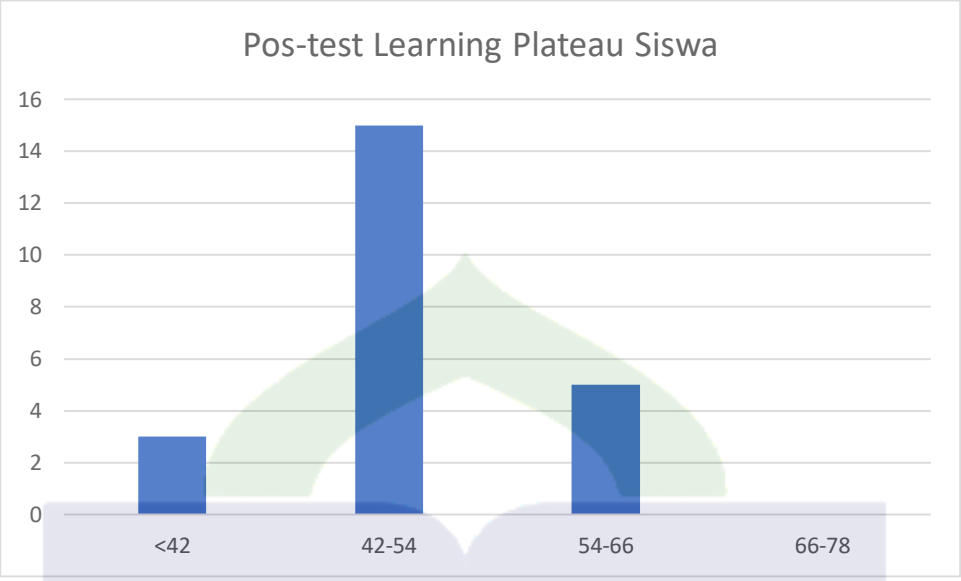

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram *lerning plateau* siswa diatas, tidak ada siswa siswa yang mendapat nilai pada interval >78 dan 66-78, 5 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 54-66, 15 siswa yang mendapat nilai pada interval 42-54, 3 siswa yang mendapat nilai pada interval <42.

Hasil rata-rata *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan model *project based learning* di kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare, terjadi penurunan yang cukup signifikan, dimana perolehan mean data sebelum dan sesudah pelaksanaan model *project based learning* di kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 3.6 Kategorisasi Perbandingan *Learning Plateau* Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model *Project-Based Learning*

No Urut	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Keterangan Sebelum	Keterangan Sesudah
1.	Muhammad Fajri	69	53	Tinggi	Rendah
2.	Angelistha Besouk Linggi	69	53	Tinggi	Rendah
3.	Ecclysia Tryangel	68	52	Sedang	Rendah
4.	Fajria	69	62	Sedang	Sedang
5.	Muhammad Abdillah Arifai	79	43	Tinggi	Rendah
6.	Muhammad Arif Pratama	68	50	Sedang	Rendah
7.	Muhammad Asnur Aswal	93	53	Sangat Tinggi	Rendah
8.	Muhammad Naufal	82	42	Tinggi	Rendah
9.	Muhammad Rifaldi	69	45	Sedang	Rendah
10.	Muhammad Sahrin	73	66	Sedang	Sedang
11.	Muhammad Syarifan Nur	77	35	Tinggi	Sangat Rendah
12.	Mukhlis	69	52	Sedang	Rendah
13.	Muswiandi	71	52	Sedang	Rendah
14.	Nanda Ananda	69	57	Sedang	Sedang
15.	Nurainun	69	54	Sedang	Rendah
16.	Patahuddin	82	52	Tinggi	Rendah
17.	Riskayanti	80	48	Tinggi	Rendah
18.	Ratu Ainun	69	65	Sedang	Sedang
19.	Salwa Salsabilah	69	65	Sedang	Sedang
20.	Muhammad Fitra Ramadhan	92	39	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
21.	Wanhar	73	44	Sedang	Rendah
22.	Baim Ardiansah	70	34	Sedang	Sanagt Rendah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

23.	Nayla	80	54	Tinggi	Rendah
Jumlah		1,709	1,170		

Pada tabel 3.6 diatas telah dicantumkan hasil skor pre-test dan post-test dari masing-masing sampel atau siswa yang telah diberikan perlakuan. Dari tabel tersebut terlihat jelas perbandingan hasil skor yang didapatkan oleh setiap siswa bahwa ada perbedaan dan perubahan hasil yang diperoleh siswa. Hasil skor untuk melihat persentase dari pengukuran terhadap 23 siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Perbandingan *Learning Plateau* Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model *Project-Based Learning*

No	Kategori	Pre-Test	Presentase	Pos-Test	Presentase
1.	Sangat Rendah	0	0%	3	13,0%
2.	Rendah	0	0%	15	66,2%
3.	Sedang	13	56,6%	5	21,7%
4.	Tinggi	6	34,8%	0	0%
5.	Sangat Tinggi	2	8,7%	0	0%
6.	Jumlah	23	100%	23	100%

Sumber: hasil penelitian 2024

Tabel 3.7 di atas menggambarkan hasil perbandingan skor pre-test dan post-test *learning plateau* siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan. Hasil pre-test menunjukkan peningkatan dimana 2 siswa berkategori sangat tinggi (8,7%), 6 siswa berkategori tinggi (34,8%), 13 siswa berkategori sedang (56,6%), tidak ada siswa berkategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan hasil post-test menunjukkan penurunan yaitu, tidak ada siswa berkategori sangat tinggi dan tinggi, 5 siswa berkategori sedang (21,7%),15 siswa berkategori rendah (66,2%), dan 3 siswa berkategori sangat rendah (13,0%)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Efektivitas Model *Project-Based Learning* Dalam Menurunkan *Learning Plateau* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji statistik dilakukan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini dipilih karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50. Menurut Sugiyono, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sampel kecil, yang jumlahnya tidak lebih dari 50.[70]

a. Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3.8 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic		
Post-Test	.966	23	.585

Sumber data: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.0 diperoleh nilai Uji normalitas Hapiro-Wilk data post-tes penerapan model *project-based learning* adalah 0,585 maka lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data post-test penerapan model *project based learning* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikan < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari

[70] Hanifah Aliyatul Mufidah and Feri Tirtoni, 'Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila', *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 2023, p. h. 77.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 3.9 Uji Homogenitas Variance

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.666	1	44	.419

Sumber data: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,419 yang artinya populasi-populasi memiliki varians yang sama atau data bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Perbedaan dari berbagai uji hipotesis yaitu, terletak pada tujuan dan cara penggunaannya. Uji hipotesis paired samples statistics digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang rata-rata, jumlah data, dan standar deviasi dari dua data yang akan dibandingkan, seperti nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah itu, Uji hipotesis paired samples test digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua data tersebut. Uji ini sering digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan atau intervensi terhadap suatu kelompok. Di sisi lain, uji hipotesis one-sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dari satu kelompok data dengan nilai tertentu atau acuan. Bagian uji hipotesis one-sample statistics menunjukkan data deskriptif, seperti rata-rata dan standar deviasi, sebagai gambaran awal. Selain itu, uji normalitas (seperti pada Shapiro-Wilk atau metode lain) memastikan distribusi data sebelum dilakukan pengujian hipotesis, yang merupakan prasyarat utama untuk semua uji yang melibatkan distribusi parametrik. Setiap uji digunakan berdasarkan jenis data dan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan uji paired samples t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berhubungan, yaitu data sebelum (pre-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

test) dan sesudah (post-test) penerapan model *project-based learning*. Dan uji pair samples statistics, cocok digunakan untuk membandingkan dua data yang berasal dari kelompok yang sama, tetapi dalam kondisi berbeda. Dalam penelitian ini, data pre-test (sebelum perlakuan) dan post-test (setelah perlakuan) diambil dari siswa yang sama. Maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada tingkat *learning plateau* siswa setelah diterapkan model ini.

Tabel 4.0 Uji Hipotesis *Pair Samples Statistics*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	74.3043	23	7.51020	1.56599
	Post-test	51.7826	23	10.20230	2.12733

Sumber data: Data primer yang diolah tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *learning plateau* siswa sebelum penerapan model *project-based learning* adalah 74,3043, sedangkan setelah penerapan model tersebut menurun menjadi 51,7826. Hasil ini mengindikasikan bahwa rata-rata (mean) post-test lebih rendah dibandingkan rata-rata (mean) pre-test, menunjukkan adanya perubahan signifikan pada rata-rata *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1 Uji Hipotesis *Pared Samples Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	22.52174	13.98983	2.91708	16.47208	28.57140

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest – Posttest	7.721	22	.000

Sumber data: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel uji *Pared Samples Test* terlihat bahwa nilai korelasi antara hasil pre-test dan post-test siswa menunjukkan angka signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *project-based learning*. Ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut efektif mengurangi *learning plateau* siswa kelas VIII.1 pada pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Uji N-Gain

Uji N-Gain Score dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *project based learning* dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS Versi 22

Tabel 4.2 Skor N-Gain Siswa

No	Nama Siswa	N-Gain Skor	Kategori
1.	Muhammad Fajri	0.23	Rendah
2.	Angelistha Besouk Linggi	0.23	Rendah
3.	Ecclysia Tryangel	0.24	Rendah
4.	Fajria	0.10	Rendah
5.	Muhammad Abdillah Arifai	0.46	Rendah
6.	Muhammad Arif Pratama	0.26	Rendah
7.	Muhammad Asnur Aswal	0.43	Rendah
8.	Muhammad Naufal	0.49	Rendah
9.	Muhammad Rifaldi	0.35	Rendah
10.	Muhammad Sahrin	0.10	Rendah
11.	Muhammad Syarifan Nur	0.55	Rendah
12.	Mukhlis	0.25	Rendah
13.	Muswiandi	0.27	Rendah
14.	Nanda Ananda	0.17	Rendah
15.	Nurainun	0.22	Rendah
16.	Patahuddin	0.37	Rendah
17.	Riskayanti	0.40	Rendah
18.	Ratu Ainun	0.06	Rendah
19.	Salwa Salsabilah	0.06	Rendah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

20.	Muhammad Fitra Ramadhan	0.58	Rendah
21.	Wanhar	0.40	Rendah
22.	Baim Ardiansah	0.51	Rendah
23.	Nayla	0.06	Rendah
Rata-rata		0.2941397	Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil analisis uji N-Gain menunjukkan adanya penurunan tingkat *learning plateau* siswa setelah penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Dari penghitungan data, skor rata-rata N-Gain adalah 0.29, yang termasuk dalam kategori "Rendah" berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain.

E. Pembahasan

1. Tahap Pembelajaran Model *Project-Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Penerapan tahap-tahap model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran IPS, dengan fokus pada tema pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang. Model ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif. Adapun tahap-tahapnya meliputi, pertanyaan esensial, perencanaan proyek, mengatur waktu, pemonitoran kemajuan proyek, penilaian hasil proyek.

Tahap pertama pertanyaan esensial, siswa diberikan sebuah pertanyaan mendasar yang menjadi landasan bagi seluruh proyek. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan kepada siswa berkaitan dengan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi dari masa lalu hingga masa kini yang masih bertahan sampai saat ini di negara-negara ASEAN. Pertanyaan tersebut adalah apa saja macam-macam teknologi transportasi tradisional, modern dan teknologi komunikasi pada zaman dulu serta zaman sekarang. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong mereka untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengeksplorasi lebih dalam mengenai perubahan yang telah terjadi dalam bidang transportasi dan komunikasi seiring perkembangan teknologi.

Tahap kedua perencanaan proyek, siswa kelas VIII diminta untuk merancang sebuah proyek berupa puzzle tebak gambar yang mengangkat tema teknologi transportasi dan komunikasi. Tujuan dari proyek ini adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi dari masa tradisional hingga modern. Dengan merancang proyek berbasis gambar, siswa diajak untuk lebih aktif mengeksplorasi materi IPS melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan, sekaligus menumbuhkan kolaborasi dalam kelompok.

Tahap ketiga mengatur waktu, pada tahap mengatur waktu, guru memiliki peran penting dalam memastikan agar setiap kelompok siswa dapat menyelesaikan proyek puzzle tebak gambar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru membuat jadwal yang jelas dan terstruktur, di mana menentukan tanggal untuk melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek yang sudah diatur. Pada proyek ini, guru menetapkan bahwa pembuatan puzzle tebak gambar dimulai pada hari rabu, 2 Oktober dan diharapkan selesai dalam waktu satu minggu. Pengaturan waktu ini memberikan panduan bagi siswa tentang kapan harus menyelesaikan setiap tahap dari proyek tersebut.

Tahap keempat pemonitoran kemajuan proyek, tahap pemonitoran kemajuan proyek merupakan fase penting dalam proses pembelajaran berbasis proyek, di mana guru bertanggung jawab untuk memantau perkembangan proyek yang sedang dikerjakan oleh siswa. Dalam konteks proyek puzzle tebak gambar teknologi transportasi dan komunikasi mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare memastikan bahwa setiap kelompok siswa mengikuti tahapan yang telah direncanakan dan tetap berada di jalur yang benar untuk menyelesaikan proyek tepat waktu. Monitoring ini dilakukan secara berkala melalui observasi langsung di kelas, sesi konsultasi, serta evaluasi kemajuan setiap kelompok.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahap kelima penilaian hasil proyek merupakan bagian akhir dari pembelajaran *Project Based Learning*, di mana guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan proyek puzzle tebak gambar yang telah mereka buat. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga mencakup proses pengerjaan, kerjasama kelompok, kreativitas, dan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil karya mereka dan memberikan penilaian objektif terhadap kualitas proyek yang dihasilkan.

Berdasarkan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada pelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa model ini cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini tercapai melalui lima tahap, yaitu: merumuskan pertanyaan inti, merencanakan proyek, mengatur waktu, memantau perkembangan, dan menilai hasil kerja siswa. Tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dianggap sebagai pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Teori konstruktivisme, Vygotsky menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. *Project-based learning* mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proyek mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.[71] Proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Proyek yang relevan memberikan konteks bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan mengurangi *learning plateau* siswa.

[71] Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and Sjafiatul Mardliyah, 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya', *Jurnal Buah Hati*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farihatun dan Rusdarti, model pembelajaran *project-based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.[72] Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan bebas dalam mengeksplorasi serta mewujudkan ide-ide mereka melalui pembuatan proyek. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengaplikasikannya langsung.

2. Tingkat *Learning Plateau* Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran IPS. *Learning plateau* adalah kondisi ketika siswa merasa jenuh atau kelelahan dalam belajar. Kondisi ini biasanya muncul dalam proses pembelajaran seperti: kelelahan emosional (siswa merasa frustrasi atau tidak bersemangat), kelelahan fisik (siswa terlihat lelah atau mengantuk selama belajar), kelelahan kognitif (siswa kesulitan memahami materi atau sulit berkonsentrasi), dan kehilangan motivasi (siswa tidak tertarik pada pelajaran). Sebelum penerapan *project-based learning*, sebagian besar siswa menunjukkan gejala dari keempat bentuk kelelahan ini. Siswa terlihat tidak antusias, sulit memahami materi, mudah lelah, dan tidak bersemangat untuk belajar. Namun, setelah model *project-based learning* diterapkan, terjadi perubahan positif. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, proyek seperti membuat puzzle tentang teknologi transportasi membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat. Dengan pendekatan ini, kelelahan emosional, fisik, dan kognitif berkurang, serta motivasi siswa untuk belajar kembali meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

[72] Siti Mega Farihatun and Rusdarti, 'Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar', *Economic Education Analysis Journal*, 2019, 635–51.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbasis proyek membantu siswa merasa lebih nyaman dan menikmati proses belajar.

Berdasarkan perbandingan *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project-based learning* yaitu, sebelum diberikan perlakuan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat *learning plateau* siswa masih cukup tinggi. Tidak ada siswa yang berada dikategori rendah atau sangat rendah pada tahap awal. ditandai dengan kurangnya antusiasme terhadap proses pembelajaran, kesulitan memahami materi, dan rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum Hasri, dkk, menyatakan penyebab siswa merasa jenuh karena banyaknya tugas dalam sehari dan hampir setiap mata pelajaran tugasnya selalu ada. [73] Adapun cara guru mengajar yang berpotensi menyebabkan *learning plateau* pada siswa adalah guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan, menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat *learning plateau* siswa. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi atau sangat tinggi, dan sebagaian siswa berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Hanya sebagian kecil yang tetap berada dalam kategori sedang.

Pendekatan model *project-based learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Proyek seperti pembuatan puzzle tebak gambar bertema teknologi transportasi dan komunikasi menjadi contoh nyata bagaimana *project-based learning* mampu menghidupkan suasana belajar.

[73] Ummu Hasri, et, al., eds., 'Kejenuhan Belajar Siswa Dan Penanganannya : Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Sidrap', *Pinisi Journal of Education*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teori konstruktivisme, Vygotsky menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. *Project-based learning* mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proyek, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Proyek yang relevan memberikan konteks bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan mengurangi *learning plateau* siswa.[74]

Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa salah satu alasan mengapa siswa gagal mencapai tujuan mereka, karena tidak ada terlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kondisi ini menggaris bawahi pentingnya inovasi dalam pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi melalui pendekatan yang lebih interaktif, relevan dan kolaboratif. Dalam penelitian Ulik Arlina, dkk, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *project-based learning* berpengaruh terhadap *learning plateau* siswa. [75] karena hasil ulangan harian bab pemanasan global yang dilakukan setelah proses penelitian selesai menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar mata pelajaran fisika kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rata-rata rendah. Artinya pembelajaran *project-based learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran fisika siswa.

[74] Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and Sjafiatul Mardliyah, 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya', *Jurnal Buah Hati*, 2023..

[75] Ulik Arlina, et, al., eds., 'Model Project Based Learning Terhadap Learning Plateau Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar', *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2022, .

.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Efektivitas Model *Project-Based Learning* Dalam Menurunkan *Learning Plateau* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Terdapat efektivitas model *project-based learning* dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Parepare. Hasil pengolahan data dari paired sample statistics menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *project-based learning*, tingkat *learning plateau* siswa berada pada rata-rata yang lebih tinggi, Menurut Muhammad Disman dan Abas Rudin, faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang buruk, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, serta metode pengajaran guru yang monoton menjadi penyebab utama terjadinya *learning plateau*.[76]

Adapun ditandai oleh empat indikator utama: kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi. Setelah penerapan model *project-based learning*, data paired samples statistics menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam keempat indikator tersebut. kegiatan proyek yang relevan dan menarik mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok. pendekatan ini membantu mengurangi kelelahan emosional dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis. aktivitas kolaboratif yang dirancang mampu mengatasi kelelahan fisik, karena siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam proyek. Kemampuan berpikir kritis yang diasah melalui proyek membantu mengurangi kelelahan kognitif, sementara pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna berhasil meningkatkan motivasi siswa yang kehilangan motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan uji *Pared Samples Test* terlihat bahwa nilai korelasi antara hasil pre-test dan post-test siswa menunjukkan angka signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa setelah

[76] Muhammad Disman and Abas Rudin, 'Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diterapkannya model pembelajaran *project-based learning*. Ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut efektif menurunkan *learning plateau* siswa kelas VIII.1 pada pelajaran IPS.

Penerapan model *project based learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan proyek yang relevan dan menarik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun dalam kelompok. Hal ini membantu mengatasi *learning plateau* yang sering terjadi pada pembelajaran konvensional. Aktivitas kolaboratif yang dirancang dalam pendekatan proyek juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk pemahaman mendalam terhadap materi IPS. Hal ini sejalan oleh penelitian Ulik Arlina, dkk, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *project-based learning* berpengaruh terhadap *learning plateau* siswa. [77] karena hasil ulangan harian bab pemanasan global yang dilakukan setelah proses penelitian selesai menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar mata pelajaran fisika kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rata-rata rendah. Artinya pembelajaran *project-based learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran fisika siswa.

N-Gain Score juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan suatu metode atau intervensi dalam penelitian yang menggunakan desain penelitian one group desain one group pre-test dan post-test dengan *quasy experiment*. Pengujian N-Gain Score dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara nilai pretest (sebelum penerapan model *project-based learning*) dan posttest (setelah penerapan model *project-based learning*). Dengan menganalisis perbedaan antara kedua nilai tersebut, dapat diketahui apakah penerapan suatu metode tertentu efektif atau tidak. Pada tabel analisis skor N-Gain siswa, ditemukan adanya penurunan tingkat *learning plateau* siswa setelah

[77] Ulik Arlina, et, al., eds., 'Model Project Based Learning Terhadap Learning Plateau Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar', *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2022, .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerapan model pembelajaran *project based learning*. Keseluruhan skor N-Gain menunjukkan kategori rendah, yang mengindikasikan adanya perubahan secara signifikan.

Berdasarkan teori konstruktivisme, Vygotsky menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran.[78] *Project-based learning* mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proyek mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar. Proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Proyek yang relevan memberikan konteks bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan mengurangi *learning plateau* siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada awal penerapan model *project based learning*, siswa masih tampak kurang percaya diri, takut untuk menyampaikan pendapat. Namun, melalui bimbingan intensif dari peneliti, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, dan siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi. Pada sesi-sesi berikutnya, siswa semakin terlibat aktif dalam kegiatan proyek, menunjukkan pemahaman yang lebih baik, dan berani mengeksplorasi materi secara mandiri maupun bersama kelompoknya. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model *project based leaning* efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif, sehingga berhasil menurunkan *learning plateau* siswa.

[78] Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and Sjafiatul Mardliyah, 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya', *Jurnal Buah Hati*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa yang mengalami *learning plateau* di SMP Negeri 12 parepare mengenai penerapan model pembelajaran *project-based learning* sebagai cara untuk menurunkan *learning plateau* siswa, peneliti dapat dibuat kesimpulan:

1. Tahap-tahap model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran IPS, meliputi: tahap pertanyaan esensial, tahap perencanaan proyek, tahap pemonitoran kemajuan proyek dan tahap penilaian hasil proyek.
2. Tingkat *learning plateau* siswa mengalami penurunan dari hasil perbandingan *learning plateau* siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project-based learning* yaitu, sebelum perlakuan menunjukkan peningkatan dimana 2 siswa berkategori sangat tinggi (8,7%), 6 siswa berkategori tinggi (34,8%), 13 siswa berkategori sedang (56,6%), tidak ada siswa berkategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan sesudah perlakuan menunjukkan penurunan yaitu, tidak ada siswa berkategori sangat tinggi dan tinggi, 5 siswa berkategori sedang (21,7%), 15 siswa berkategori rendah (66,2%), dan 3 siswa berkategori sangat rendah (13,0%).
3. Model *project-based learning* efektif dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS, terbukti dari hasil analisis uji *pared samples test* terlihat bahwa nilai korelasi antara hasil pre-test dan post-test siswa menunjukkan angka signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak.. Skor N-Gain Siswa, teridentifikasi secara keseluruhan N-Gain skor rata-rata sebesar 0.29 dan termasuk dalam kategori “Rendah”. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *project based*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

learning efektif dalam menurunkan *learning plateau* siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

a) Guru mampu memberikan materi pengantar atau *scaffolding* yang relevan untuk memperkuat pemahaman dasar siswa. Hal ini penting terutama bagi siswa dengan kemampuan awal rendah.

b) Guru berhak memastikan proyek yang dirancang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proyek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga mengurangi learning plateau siswa.

2. Bagi Siswa

a) Siswa harus manfaatkan kesempatan kerja kelompok dengan aktif berkontribusi dalam diskusi, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman. Kolaborasi yang baik akan membantu pemahaman materi lebih dalam dan menyelesaikan proyek dengan lebih efektif.

b) Siswa dapat mencoba hal-hal baru atau mengambil tantangan yang lebih sulit dalam proyek untuk memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti Selanjutnya, memastikan instrumen yang digunakan untuk mengukur *learning plateau* dan efektivitas pembelajaran memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Hal ini mencakup alat seperti tes hasil belajar, kuesioner, atau lembar observasi.

b) Peneliti Selanjutnya, gunakan teknik analisis data yang sesuai, seperti analisis statistik untuk melihat signifikansi perubahan nilai sebelum dan sesudah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerapan *project based learning*. Sertakan interpretasi mendalam untuk menjelaskan hasil penelitian.

c) Peneliti Selanjutnya, memastikan proyek yang digunakan dalam pembelajaran dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Proyek yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana dapat memengaruhi hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Abraham, Irfan dan Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan : Literatur', 2022.

Agustina, Poppy, et., al., eds., 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2019.

Ali, Muhson, 'Teknik Analisis Kualitatif', *Makalah Teknik Analisis II*, 2016.

Amahorseya, Michaela Zebada Faustina Agrippine and Sjafiatul Mardliyah, 'Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya', *Jurnal Buah Hati*, 2023.

Amelia, Nurul dan Nadia Aisya, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi', *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2021.

Amin, Nur Fadilah, et., al., eds., 'Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangt Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi.', *Jurnal Pilar*, 2023.

Anazifa, Rizqa Devi dan Ria Fitriyani Hadi, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi', *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 2016.

Anggraini, Putri Dewi dan Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2020.

Arlina, Ulik, et., al., eds., 'Model Project Based Learning Terhadap Learning Plateau Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar', *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2022.

Asmas, Damayanti Suradika., 'Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi', *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020.

Astuti, Rika Dwi, 'Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Self Regulated Learning Untuk Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2019/2020', 2019.

Delisda, Dede dan Deddy Sofyan, 'Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Pembelajaran Konvensional', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2014.

Dianti, Yira, 'Desain Penelitian Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2017.

Disman, Muhammad dan Abas Rudin, 'Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris', *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 2020.

Erwan, Salmah dan Nurhidayatullah D Harun, 'Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di Sma Kartika Makassar) Analysis of Student Learning Burden During Pandemic Time and Its Management (Case Study At Sma Kartika Makassar)', *Journal Educandum*, 8.1 2022.

Fahmeyzan, Dodiy, et., al., eds., 'Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi', *Jurnal VARIAN*, 2018.

Fahrezi, Iszur, et., al., eds. , 'Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2020.

Fara, Anna, et., al., eds., 'Hubungan Learning Plateau Dan Prestasi Belajar', *Jurnal RAP UNP*, 2017.

Farihatun, Siti Mega dan Rusdarti, 'Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar', *Economic Education Analysis Journal*, 2019.

Fatimah, Clara and Nicky Dwi Puspaningtyas, 'Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2020.

Harahap, Juliawati, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Viii d Smpn 7 Muaro Jambi', *Repository Universitas Jambi*, 2017.

Hidayat, Ahmad, et., al., eds., *Menulis Narasi Kreaif Dengan Model Project Based Learning Instrumental*. Yogyakarta, 2021.

Hasri, Ummu Kalsum, et., al., eds., 'Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMAN 1 Sidrap) Student ' s Learning Saturation of Class XI IPA and the Resolve (a Case Study at SMAN 1', *Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*, 3, 2023.

Hasri, Ummu, et, al., eds., 'Kejenuhan Belajar Siswa Dan Penanganannya : Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Sidrap', *Pinisi Journal of Education*, 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indarti, Eling Purwantoyo, 'Keefektifan Project Based Learning Dengan Observasi Pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi', *Journal of Biology Education*, 2017.

Indrawan, Mohamad Gita, et., al., eds., 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam', *Jurnal Ekobistek*, 2021.

Istiqamah, Ichsan, 'Masalah Lupa, Kejenuhan Dan Kesulitan Siswa Serta Mengatasinya Dalam Pembelajaran Di MI/SD', 2021.

Janna, Nilda Miftahul dan Herianto, 'Artikel Statistik Yang Benar', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 2021.

Jannah, Elya Maliyatul dan Yanto Ari, 'Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Color Paper Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2023.

Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta.

Lisnawati, Lilis, et., al. eds., 'Penerapan Model Quantum Learning Sebagai Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia', *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2.1 2020.

Lusina, Vina, 'Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Geogebra Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Matematis Siswa', *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023.

Maharani, Sri dan Martin Bernard, 'Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2018

Mardiani, R, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum', *Bachelor. Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif*, 2017.

Maria Anita Titu, 'Penerapan Model Pembelajaranproject Based Learning (Pjbl)Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Padamateri Konsep Masalah Ekonomi', 2015.

Monti, Claudia, et., al., eds., 'Anatomía y Etnobotánica de Dos Especies de Boraginaceae de La Provincia Pampeana (Argentina) Usadas En Medicina Popular', *Acta Farmaceutica Bonaerense*, 2003.

Mufidah, Hanifah Aliyatul dan Feri Tirtoni, 'Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila', *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 2023.

Musdalifah and Hanny Erlani, 'The Effect of a Project-Based Learning Model to Guide Students to Make Blouses in Improving Students' Learning Outcome', 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Made, I, et, al., eds., 'Pembelajaran, Aplikasi, IPS Berbasis, Pendekatan Konstektual, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan'*, 2021.

Nafisah, Inas, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup', *Jurnal Skripsi*, 2018.

Nas Haryati, 'Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa SMA', 2013.

Nur Asyiyatul Muthiy, 'Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2', 2023.

Oktavianto, Dwi Angga, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Google Earth Terhadap Keterampilan Berpikir Spasial', *Jurnal Teknodik*, 2017.

Prima, E and Putu Indah Lestari, 'Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Masa Belajar Dari Rumah', *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.

Sari, Rona Taula dan Siska Angreni, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa', *Jurnal VARIDIKA*, 2018.

Satrio, I Putu Bayu Ardhya, et., al., eds., 'Tendency for Learning Plateau: Literature Study in Grade Five at Bandung Regency Primary School', 2020.

Sujana, Wayan, 'Pembelajaran, Aplikasi, Ips Berbasis, Pendekatan Konstektual,, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan', 2021.

Sukarelawan, Moh. Irma, et., al., eds., *N-Gain vs Stacking*, 2024.

Supriadi, Amar Sani dan Ikrar Putra Setiawan, 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa', *YUME: Journal of Management*, 2020.

Suriadi dan Mursidin, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di MTs Al-Maarif Banyorang', *Qiyam, Jurnal Al*, 2020.

Syahputri, Addini Zahra, et., al., eds., 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2023.

Syam, Andi Nurannisa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao', *Skripsi*, 2016.

Shodiqoh, Mira dan M Mansyur, 'Reaktualisasi Project Based Learning Model Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab', *Tanfidziya: Journal of Arabic*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Education, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Umy, Windyarti, et, al., eds.,, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Melalui Kejenuhan Belajar Pada Siswa Smk Di Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022', 2022.

Viera Valencia, et, al., ed., *Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2019.

Vitasari, Ita, 'Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesepian Dan Kontrol Diri Siswa Kelas Xi Sman 9 Yogyakarta', *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 7 Tahun Ke-5 2016 Masalah*, 2016.

Wijayanti, Dwi, 'Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2015.

Yam, Jim Hoy dan Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 2021.

Zaini, Miftach, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik Di Era Covid-19di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, 2018.

Zainuddin, Lubis, 'Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11: Allah Mengangkat Derajat Orang Berilmu Sumber: Https://Islam.Nu.or.Id/Tafsir/Tafsir-Surat-Al-Mujadalah-Ayat-11-Allah-Mengangkat-Derajat-Orang-Berilmu-Isbgq', 2024.

Zubaidah, S, 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online', 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SK PENETAPAN PEMBIMBING

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 827 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;

Kesatu :
Menunjuk saudara; Fawziah Zahrawati B, M.Pd.
Sebagai pembimbing bagi mahasiswa :
Nama : Salwa Mayasari
NIM : 2020203887220024
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penggunaan Model *Project Based Leaming* Dalam Mengatasi *Learning Plateau* Peserta Didik pada Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 12 Parepare

Kedua :
Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga :
Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat :
Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Maret 2023

Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN PENILITIAN DARI FAKULTAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3449/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024 — 12 September 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SALWA MAYASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 08 Agustus 2002
NIM	: 2020203887220024
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL.LAUPE, KEL. BUKIT HARAPAN, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIFITAS MODEL *PROJECT BASED* LEARNING DALAM MENURUNKAN *LEARNING PLATEAU* SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 September 2024 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN MENELITI DARI PELAYANAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

SRN IP0000709

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 709/IP/DPM-PTSP/9/2024

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SALWA MAYASARI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TADRIS IPS**
ALAMAT : **JL. LAUPE KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENURUNKAN LEARNING PLATEAU SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **17 September 2024 s.d 17 Oktober 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **19 September 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dikaitkan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENILITIAN

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12
Jalan Bumpungnge No. 51 Telp. 0421 – 26898 Parepare
Email: info@smpn12parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/ 060 /SMPN.12/ X /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **HASRUDDIN, S.Pd**
Nip	: 196410291986121001
Jabatan	: Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat	: Jl. Bumpungnge No. 51 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

N a m a	: **SALWA MAYASARI**
N i m	: 2020203887220024
Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat	: Jl. Laupe Kota Parepare
Judul Penelitian	: **EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENURUNKAN LEARNING PLATEAU SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI UPTD NEGERI 12 PAREPARE**
Lama Penelitian	: 17 September 2024 s.d17 Oktober 2024

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 12 Parepare

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

HASRUDDIN, S.Pd
Nip. 196410291986121001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANGKET PRE-TEST DAN POST-TEST SEBELUM UJI VALIDASI

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Salwa Mayasari

Nim : 2020203887220024

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Efektivitas Model *Project Based Learning* Dalam Menurunkan *Learning Plateau Siswa* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

ANGKET LEARNING

PLATEAU

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberitanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi anda saat ini dalam proses pembelajaran:

5 = Sangat Setuju (Ss)

4= Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama: ……..
2. Kelas: ……..

III. PERNYATAAN ANGKET

No	Pertanyaaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	ST	STS
1.	Meskipun guru telah menjelaskan pelajaran saya tetap kesulitan memahaminya					
2.	Saya merasa tubu saya segar dan siap untuk belajar setiap hari.					
3.	Saya kesulitan mengerjakan tugas yang menumpuk					
4.	Saya dapat fokus dengan baik tanpa merasa fisik saat belajar.					
5.	Perhatian saya teralihkan ke luar kelas ketika sedang belajar					
6.	Saya penuh energi saat mengikuti kegiatan belajar.					
7.	Saya merasa mudah marah ketika sedang belajar.					
8.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam mata pelajaran yang saya ikuti.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9.	Saya merasa kesal tidak berdaya menghadapi tugas-tugas pelajaran.					
10.	Saya merasa tubuh saya kuat dan siap menghadapi berbagi tugas pembelajaran.					
11.	Merasa tidak mampu untuk sukses dalam belajar					
12.	Saya merasa mampu memahami materipelajaran dengan mudah.					
13.	Saya sering mengantuk selam proses pembelajarn.					
14.	Saya memahami tugas yang diberikan oleh guru meskipun jumlahnya sangat banyak.					
15.	Tubuh saya terasa lemas dan berat setiap kali saya harus belajar.					
16.	Saya bisa berpikir dengan jernih dan efektif selama pelajaran.					
17.	Saya merasa sakit kepala atau kelelahan setelah belajar dalam waktu singkat.					
19.	Tidak memilik kepedulian dengan kegiatan pelajaran.					
20.	Saya merasa sulit memahami materi yang sedang dipelajari.					
21.	Saya merasa pelajaran adalah hal yang menyenangkan dan bermanfaat.					
22.	Pikiran saya sering kosong ketika mencoba mengerjakan tugas.					
23.	Saya bisa menjaga stamina tubuh saya selama proses pembelajaran berlangsung.					
24.	Saya merasa otak saya tidak mampu bekerja selama pelajaran berlangsung.					
25.	Saya kesulitan mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya.					
26.	Saya termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar saya.					
27.	Saya bersemangat untuk mencapai tujuan belajar saya dengan baik.					
28.	Saya merasa bingung ketika harus mempelajari konsep-konsep baru.					
29	Saya tetap berusaha tenang ketika belajar didalam kelas.					
30.	Saya merasa belajar menjadi beban yang berbat bagi saya.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

31.	Saya tidak tertarik lagi dengan mata pelajaran yang sebelumnya saya sukai.					
32.	Saya merasa tenang dan nyaman saat belajar.					
33.	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti setiap pelajaran.					
34.	Tidak memiliki waktu luang untuk mempersiapkan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.					
35.	Setiap kali menghadapi tugas sekolah, saya merasa antusias.					
36.	Saya tidak lagi termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.					
37.	Saya merasa sabar dan bisa mengelola emosi saat belajar.					
38.	Tidak akan memperoleh niali yang memuaskan pada setiap mata pelajaran.					

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Fawziah Zahrawati B, M.Pd
NIP:199206232019032008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANGKET LEARNING PLATEAU SESUDAH UJI VALIDASI

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	:	Salwa Mayasari
Nim	:	2020203887220024
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul penelitian	:	Efektivitas Model *Project Based Learning* Dalam Menurunkan *Learning Plateau Siswa* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

ANGKET LEARNING PLATEAU

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberitanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi anda saat ini dalam proses pembelajaran:

   5 = Sangat Setuju (Ss)

   4= Setuju (S)

   3 = Netral (N)

   2 = Tidak Setuju (TS)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama: ……..
2. Kelas: ……..

III. PERTANYAAN ANGKET

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Meskipun guru telah menjelaskan pelajaran saya tetap kesulitan memhaminya.					
2.	Saya merasa tubuh saya segar dan siap untuk belajar setiap hari.					
3.	Saya kesulitan mengerjakan tugas menumpuk.					
4.	Perhatian saya teralihkan ke luar kelas ketika sedang mengajar.					
5.	Saya merasa penuh energi saat mengikuti kegiatan belajar.					
6.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam mata pelajaran yang saya ikuti.					
7.	Saya merasa kesal dan tidak berdaya menghadapi tugas-tugas pelajaran.					
8.	Saya merasa tubuh saya kuat dan siap menghadapi berbagai tugas pembelajaran.					
9.	Merasa tidak mampu untuk sukses dalam belajar.					
10.	Saya mampu memahami materi pelajaran dengan mudah.					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11.	Saya bisa berfikir dengan jernih dan efektif.					
12.	Saya merasa sakit kepala atau kelelahan setelah belajar dalam waktu singkat.					
13.	Tidak memiliki kepedulian dengan kegiatan pelajaran.					
14.	Saya merasa sulit memahami materi yang sedang dipelajari.					
15.	Pikiran saya sering kosong ketika mencoba mengerjakan tugas.					
16.	Saya menjaga stamina tubuh saya selama proses pembelajaran berlangsung.					
17.	Saya merasa otak saya tidak mampu bekerja optimal selama peljaran.					
18.	Saya kesulitan mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya.					
19.	Saya merasa termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar saya.					
20.	Saya merasa belajar menjadi beban yang berat bagi saya.					
21.	Saya bersemangat untuk mencapa tujuan belajar saya dengan baik.					
22.	Saya tidak tertarik lagi dengan mata pelajaran yang sebelumnya saya sukai.					
23.	Tidak akan memeroleh nilai yang sangat memuaskan pada setiap mata pelajaran.					
24.	Setiap kali menghadapi tugas sekolah, saya merasa antusias.					

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Fawziah Zahrawati B, M.Pd
NIP:199206232019032008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TABEL NILAI r PRODUCT MOME

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas/Semester	:	VIII (Delapan)/Ganjil
Materi Pokok	:	Interaksi Keruangan Dalam Kehiduan Di Negara-negara ASEAN
Sub Materi Pokok	:	Pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN
Aloksi Waktu	:	8 × 45 (4×Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dituntut.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	3.1.3 Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi,sosial, budaya, politik, dan pendidikan..
3.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	4.2.3 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap kehidupan ekonomi.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *project based learning* siswa dapat membuat puzzel tebak gambar tentang perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang..

D. Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : Bersukur

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, percaya diri, bertanggung jawab

E. Materi Pembelajaran

Matei Pembelajaran Reguler: Interaksi antarnegara-negara ASEAN

a. Pengaru perkembangan pengetahuan dan teknologi terhadap perubahan ruang.

F. Media Pembelajaran

1) Media : Gambar tentang teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII Revisi 2017, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Model *project based learning*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, serta mengajak siswa berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. 3. Menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan membuat media pembelajaran Puzzel tebak gambar "tekonologi transportasi dan teknologi komunikasi. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran.	10 Menit
	Tahap ke-1 Pertanyaan esensial	1. Guru menyajikan masalah nyata kepada siswa dengan memberikan gambar tentang pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN. 2. Dengan siswa diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah).	15 Menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan	Model *project based learning*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		1. Mengapa kita perlu mengetahui tentang pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN? 3. Apa pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN ? 4. dari gambar tersebut siswa dapat menjelaskan berbagi jenis sarana dan prasarana transportasi darat, air, laut dan udara di negara-negara ASEAN? Setelah mengamati gambar siswa mendengarkan arahan dari guru tentang pembelajaran yang akan dilalui dengan metode *project based learning* (PJBL) beserta alur PJBL: a) Persiapan: siswa di bagi menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 6 orang yang diperlukan dalam proyek pembuatan Puzzel Tebak Gambar. b) Penjadwalan: perencanaan (sesuai murid) 6 siswa, mencari gambar teknologi transportasi dan teknologi komunikasi di referensi, membuat Puzzel Tebak Gmabar berdasarkan diskusi, presentasi (kesepakatan dengan guru), evaluasi dan pelaporan. c) Perencanaan/proposal proyek: pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN. d) Pengambilan data, diskusi kelompok. e) Mengerjakan kegiatan/produk yang dibuat (bisa di luar jam). f) Presentasi/diskusi kelas. g) Publikasi dan evaluasi. Pelaporan.	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan	Model *project based learning*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap ke – 2 Perancangan proyek	A. Guru memfasilitasi siswa untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian beserta pengelolaannya dari awal sampai akhir. a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Tiap-tiap kelompok mencari gambar teknologi transportasi dan teknologi komunikasi kehidupan di negara-negara ASEAN. b) Siswa mencari informasi penting mengenai pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN. c) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari data terkait pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap ruang kehidupan di negara-negara ASEAN. Pembuatan media pembelajaran ini yang harus disiapkan oleh setiap kelompok adalah alat dan bahan yaitu: penggaris, pensil, gunting, kertas HVS berwarna, lem, gambar tekologi transportasi dan komunikai.	15 Menit
	Tahap ke – 3 Mengatur waktu	B. Guru memberikan pendampingan kepada siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. **Jadwal kegiatan membuat Puzzel Tebak Gambar Teknologi dan Komunikasi** a. Mencari gambar di referensi mengenai macam-macam tekonologi transportasi dan komunikasi sesuai kesepakatan kelompok di internet lalu membuat rancangan konsep/storyboard, mempersiapkan alat dan bahan termasuk gambar yang sudah di cetak, selanjutnya membuat	40 Menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan	Model *project based learning*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		pola pada gabus dengan menggunakan pensil dan penggaris lalu potong gabus menggunakan cutter dengan mengikuti pola yang sudah di buat, kemudian membuat pola gabus di kertas HVS berwarna sesuai dengan rencana konsep/storyboard yang sudah dibuat (hasil cetakan gambar di tempelkan di pola gabus sesuai nama gambar dan penjelasannya dan dirangkai sedemikian rupa secara manual hingga membentuk sebuah Puzzel Tebak Gambar), kemudian menempelkan gabus lainnya ke gabus yang sudah di betuk pola b. Bagian anggota kelompok yang lain membentuk Puzeel Tebak Gambar sesuai video pengerjaan media puzzel mengenai gamabr teknologi transportasi dan komunikasi di negara-negara ASEAN yang telah disepakati melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain. d) Siswa berdiskusi untuk membuat mdeia pembelajaran Puzzel Tebak Gambar. Mempresentasikan teknologi transportasi dan komunikasi kehidupan di negara-negara ASEAN yang telah dibuat di depan kelas.	
	Tahap ke – 4 Penyelesaian dengan fasilitasi dan monitoring guru	C. Guru memfasilitasi dan memonitor siswa dalam melaksanakan rancangan yang telah dibuat. a) Bagian anggota kelompok yang lain membentuk Puzeel Tebak Gambar sesuai video pengerjaan media puzzel mengenai gamabr teknologi transportasi dan komunikasi	10 Menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan	Model *project based learning*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		kehidupan di negara-negara ASEAN, yang telah disepakati melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain. b) Guru berkeliling membimbing jalannya penyelesaian proyek dalam diskusi kelompok.	
		D. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya. a. Menampilkan Puzeel Tebak Gambar teknologi transportasi dan komunikasi kehidupan di negara-negara ASEAN. b. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dalam pembuatan membentuk Puzeel Tebak Gambar teknologi transportasi dan komunikasi mendiskusikan ke depan kelas. c. Sementara kelompok lain menanggapi.	15 Menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan	Model *project based learning*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap ke-5 Penilaian hasil proyek	E. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas. a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Guru memberikan umpan balik. Siswa menguatkan tentang nilai dan siswa diingatkan untuk menyempurnakan hasil karya (Puzeel Tebak Gambar). laporan hasil belajar yang telah dicatat secara lengkap untuk dikumpulkan kepada guru.	
Penutup		a) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b) Guru menanyakan terkait perasaan siswa selama proses belajar c) Guru menanyakan kebermanfaataan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari -hari siswa. d) Guru menyampaikan kepada siwa. Kegiatan pada pertemuan berikutnya.	2 Menit

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
   a) Sikap : Observasi/Jurnal
   b) PengetahuaN : Tes Tulis, Penugasan
   c) Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi
2. Instrumen penilaian
   a) Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
   b) Pengetahuan (terlampir)
   c) Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

1) Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

2) Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antarruang.

Parepare, Oktober 2023

Mengetahui:

Guru Pamong	Mahasiswa Peneliti
SUBHAN, S.Pd.,M.Pd	**SALWA MAYASARI**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HASIL UJI VALIDITAS

No Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,733	0,444	Valid
2.	0,551	0,444	Valid
3.	0,541	0,444	Valid
4.	0,281	0,444	Tidak Valid
5.	0,581	0,444	Valid
6.	0,553	0,444	Valid
7.	0,420	0,444	Tidak Valid
8.	0,334	0,444	Tidak Valid
9.	0,625	0,444	Valid
10.	0,643	0,444	Valid
11.	0,681	0,444	Valid
12.	0,557	0,444	Valid
13.	0,573	0,444	Valid
14.	0,258	0,444	Tidak Valid
15.	0,118	0,444	Tidak Valid
16.	0,226	0,444	Tidak Valid
17.	0,525	0,444	Valid
18.	0,330	0,444	Tidak Valid
19.	0,551	0,444	Valid
20.	0,576	0,444	Valid
21.	0,317	0,444	Tidak Valid
22.	0,147	0,444	Tidak Valid
23.	0,512	0,444	Valid
24.	0,635	0,444	Valid
25.	0,517	0.444	Valid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

26.	0,508	0,444	Valid
27.	0,703	0,444	Valid
28.	0,521	0,444	Tidak Valid
29.	0,353	0,444	Tidak Valid
30.	0,661	0,444	Valid
31.	0,522	0,444	Valid
32.	0,021	0,444	Tidak Valid
33.	0,661	0,444	Valid
34.	0,106	0,444	Tidak Valid
35.	0,150	0,444	Valid
36.	0,290	0,444	Valid
37.	0,323	0,444	Tidak Valid
38.	0,703	0,444	Valid

HASIL UJI REABILITAS

ReliabilityStatistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	38

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategorisasi Perbandingan *Learning Plateau* Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model *Project Based Learning*

No Urut	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Keterangan Sebelum	Keterangan Sesudah
1.	MFJ	69	53	Tinggi	Rendah
2.	ABL	69	53	Tinggi	Rendah
3.	ET	68	52	Sedang	Rendah
4.	FJ	69	62	Sedang	Sedang
5.	MAR	79	43	Tinggi	Rendah
6.	MAP	68	50	Sedang	Rendah
7.	MAA	93	53	Sangat Tinggi	Rendah
8.	MN	82	42	Tinggi	Rendah
9.	MR	69	45	Sedang	Rendah
10.	MS	73	66	Sedang	Sedang
11.	MSN	77	35	Tinggi	Sangat Rendah
12.	MK	69	52	Sedang	Rendah
13.	MW	71	52	Sedang	Rendah
14.	NA	69	57	Sedang	Sedang
15.	NAI	69	54	Sedang	Rendah
16.	PTN	82	52	Tinggi	Rendah
17.	RSK	80	48	Tinggi	Rendah
18.	RN	69	65	Sedang	Sedang
19.	SWS	69	65	Sedang	Sedang
20.	MFR	92	39	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
21.	WR	73	44	Sedang	Rendah
22.	BA	70	34	Sedang	Sanagt Rendah
23.	NY	80	54	Tinggi	Rendah
Jumlah		1,709	1,170		

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic		
Post-Test	.966	23	.585

Uji homogenitas variances

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.666	1	44	.419

Uji Hipotesis *Pared Samles Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences				
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	22.52174	13.98983	2.91708	16.47208	28.57140

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	7.721	22	.000

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TABULASI HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST

PRE-TEST

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN																								
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	**Total**
1.	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	4	1	1	4	3	1	4	1	1	4	69
2.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	4	69
3.	1	4	1	4	4	3	2	4	4	2	5	1	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	1	3	68
4.	2	5	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	69
5.	1	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	1	5	5	1	2	3	5	2	2	1	1	79
6.	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	3	1	4	2	4	2	2	5	5	4	4	4	1	2	68
7.	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	2	4	5	5	3	93
8.	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	1	3	5	3	3	3	3	5	1	3	5	82
9.	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	5	2	5	2	2	3	69
10.	1	4	3	4	1	3	1	3	2	3	5	1	2	3	1	3	4	2	5	5	4	3	5	5	73
11.	4	5	3	3	5	3	3	5	3	4	4	1	2	1	3	5	2	1	5	2	3	4	1	5	77
12.	4	5	2	5	3	3	1	5	1	4	3	1	1	2	3	2	4	2	5	2	4	3	2	2	69
13.	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	5	5	3	4	4	4	2	71
14.	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	69
15.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	69
16.	1	5	2	3	5	4	3	5	2	5	3	3	2	4	2	5	4	3	5	3	4	3	3	3	82
17.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	80
18.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	69
19.	1	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	5	2	4	5	4	4	2	2	2	2	2	3	69
20.	3	4	3	1	5	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	5	2	5	5	92
21.	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	3	1	4	2	4	4	2	5	5	3	4	4	3	4	73
22.	3	5	2	3	4	1	3	5	3	1	4	1	2	3	2	4	3	2	2	5	3	5	1	3	70
23.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	80

POST-TEST

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN																								
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	**Total**
1.	3	3	1	2	1	4	2	1	1	1	1	3	1	2	2	3	4	3	4	2	1	3	3	2	53
2.	2	4	1	4	1	2	4	2	4	2	1	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	3	53
3.	1	3	1	2	2	3	4	2	1	4	2	2	3	2	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	52
4.	1	4	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	62
5.	1	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	43
6.	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	4	1	3	1	3	4	1	3	3	1	3	3	4	1	50
7.	2	4	2	1	2	4	1	3	4	4	2	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	53
8.	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	3	3	42
9.	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	45
10.	3	3	4	3	2	4	4	3	3	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	66
11.	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	2	35
12.	2	1	2	4	1	2	3	3	5	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	4	1	1	3	52
13.	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	1	3	2	4	2	4	1	2	1	2	3	2	2	2	52
14.	2	4	2	2	2	3	2	1	4	5	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	4	3	2	3	57
15.	3	1	1	1	4	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	4	3	1	3	2	2	1	1	54
16.	1	3	3	4	1	1	1	2	2	1	3	2	2	3	4	1	3	2	1	2	2	3	3	2	52
17.	2	2	2	2	1	4	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	1	3	4	48
18.	2	4	3	3	5	5	2	3	1	2	3	4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	65
19.	2	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	1	2	2	3	3	1	3	65
20.	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	4	1	1	1	39
21.	2	4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	44
22.	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	34
23.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	75

MEDIA PEMBELAJARAN BERBENTU PUZEEL TEBAK GAMBAR

Tampilan Puzeel Tebak Gambar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Gambar 1 Pembagian Angket Pre-Test dan Post-Test

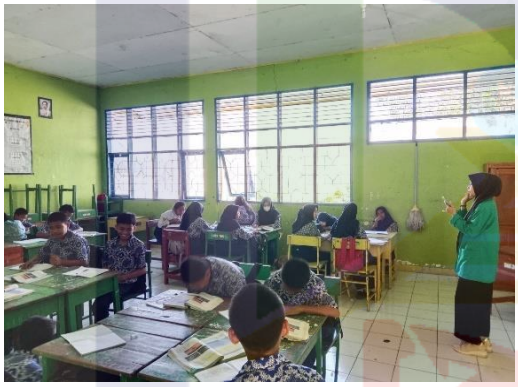

Ganbar 2 Materi Pertemuan Pertama dan Materi Pertmuan Kelima

Gambar 3 Presentasi Pertemuan Keenam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Salwa Mayasari, lahir pada tanggal 8 agustus 2002, alamat Jl. Laupe No. 43 Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang, Kota Parepare. Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Ayah bernama Drs. Agus Asbar dan ibu bernama Syamsiah.C. Penulis memulai pendidikan disekolah dasar di SD Negeri 73 Parepare (tahun 2014), kemudian melanjutkan sekolah menegah pertama di SMP Negeri 12 Parepare (tahun 2014- 2017), kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Parepare (tahun 2017-2020), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS dan menjabat sebagai Koordinator Humas & Kominfo pada tahun 2021. Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yaitu "Efektivitas Model *Project Based Learning* Dalam Menurunkan *Learning Plateau* Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE